

**ANALISIS TENTANG LEADERSHIP RASULULLAH SAW
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

DINATUS SAHRA

NIM. 18561026

**POGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dinatus Sahra mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul "Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW Dalam Pendidikan Islam" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd

NIP. 197112 199903 1 004

Curup, Februari 2022

PEMBIMBING II



Dr. Irwan Athurochman, M.Pd

NIP. 19840826 200912 1 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinatus Sahra

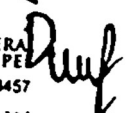
NIM : 18561026


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 08 Februari 2022
Penulis

Dinatus Sahra
Nim. 18561026





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 166/In.34/F.T/I/PP.00.9/04/2022

Nama: **Dinatus Sahra**
NIM: **18561026**
Fakultas: **Tarbiyah**
Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul: **Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal: **Selasa 29 Maret 2022**

Pukul: **09.30-11.00 WIB**

Tempat: **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 1 April 2022

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd **Dr. Irwan Hamuröchman, M.Pd**

NIP. 197112111999031004 **NIP. 198408262009121008**

Penguji I,

Penguji II,

Muhammad Amin. S.Ag., M.Pd **Dr. Abdul Sahib, M.Pd**

NIP. 196908072003121001 **NIP. 197205202003121001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Azzaldi, M. Pd.

NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah pelitih panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang maha kuasa, dengan rasa syukur yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-nya sehingga karya ilmiah ini bisa disusun. Sehalawat dan salam semoga senantiasa terscurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Para sahabat serta seluruh pengikutnya. Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang **“Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam.”**

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentunya penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca dapat memahaminya, atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini.

Hal ini masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyusun skripsi ini, karna terbatasannya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penullis. Oleh karna itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Sekaligus Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd. Selaku Wakil III Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAIN Curup
6. Bapak, Baryanto, S.Pd., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAIN Curup

7. Bapak, H. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAIN Curup
8. Bapak Dr. Irwan Fathurochman, M.Pd selaku ketua prodi MPI IAIN Curup, Sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku sekretaris prodi MPI IAIN Curup, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak M. Amin, S.Ag.,M.Pd selaku dosen akademik yang selalu membimbing dan hingga selesai perkuliahan ini.

Namun penulis mengakui banyak kekurangan di dalam penyusunan, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin.

Wa'alaikummusakam, Wr. Wb

Curup, 08 Februari 2022

Penulis



DINATUS SAHRA
NIM.18561026

MOTTO

*“Jika anda ingin sukses,
jangan takut menghadap
orang sukses. Usaha dan do’a
jadi Alhamdulillah”.*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku untuk:

1. Teruntuk kepada sang pencipta Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, serta masih mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dengan masih bernafas tanpa kurang sedikit pun.
2. Teruntuk diri sendiri yang tiada henti, tiada mengenal lelah yang mempunyai semangat yang luar bisa didalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teristimewa kepada kedua orangtua ku, ayahanda tercinta Imran dan Ibunda Harmiana yang telah memberiku semangat dan selalu ada untukku selama ini.
4. Ayukku tersayang Rina Wati yang selalu memberi semangat, senyum, canda, dan selalu mendung segala hal keinginanku selagi bermanfaat.
5. Adekku Yopita Sari yang selalu memberi semangat dan canda tawaku selama skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar Alm. Burdan dan Alm. Sani Sopo yang selalu memberi motivasi selama kuliah sehingga penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar SD N Terusan, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabatku sesepuh Hafsah, Miftahul Jannah (bunda), Nova Asmarita (ayuk), Tri Putriana (put), Widia Astuti (jok), Taslima (tas), Evi Mayuri (markuri), Hersti (yuk) Rezani Azim (jak), Desnia (mak siti), Santi Novita (yuk san), Iin

(in), Novi Amelia (nov), Maria (mar), Ayu Tika Pusfita (ay), Nur Kasanah (yuk nur), Sepa Atia (pa), Padila Aziz (dil).

10. Teman sepejuangan Lokal MPI Angkatan 2018, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Mbak-mbak pegawai Kemenag, mbak Ira, mbak Lianda dan mbak Septi yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk masa depan.
12. Teman PPL MTs Muhammadiyah Curup, Sosi Yandri, Bayu Segara, Nova, Iza, Deka, Weni, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Sepupuku, Desti Fitriani, Nitia Hayatunnikmah, Ulan, terimakasih telah mendukung dan selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
14. Sahabat kecil ku Zaratul Azhari, yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
15. Sahabatku, Mardiatul Kiptia (bik tia), Silva Oktarina (cipon), yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman KKN Desa Sumber Sari, Angkatan IV, yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
17. Seluruh kamar 26 Hafyah yaitu adek Senia, Fatma, Rada, Hedi, Lidia, Dwi, Zia, Ita, Karmila, Parida, Ummi, yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
18. Untuk teman-temanku Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

ANALISIS TENTANG LEADERSHIP RASULULLAH SAW DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengembangkan Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW Dalam Pendidikan Islam. *Leadership* Rasulullah SAW mengajarkan kedaulatan dan *akhlakul-karimah*. Dalam mengajak dan mempengaruhi orang lain, secara melakukannya dengan sikap dan hati yang tulus, sebagaimana juga dipraktikkan dengan sikap *shiddiq, tabligh, amanah, fathanah*.

Penelitian yang penulis gunakan dilihat dari segi sumber merupakan penelitian keperustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengungkap pemikiran pendidikan khususnya mengenai Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku dan literatur.

Nabi Muhammad SAW yang dilandasi dengan sifat-sifat kenabiannya, yaitu; *shiddiq, tabligh, amanah, fathanah*. Secara konseptual dikenal dengan kepemimpinan profetik. Nilai-nilai kepemimpinan profetik telah diterapkan secara paripurna oleh Rasulullah SAW sejak membangun peradaban penduduk Makkah pada saat itu. Kepemimpinan Rasulullah SAW, beliau menggunakan 4 sifat diatas. Ada dua periode perkembangan pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW: 1. Periode pertama pelaksanaan pendidikan Islam di Makkah. 2. Periode kedua pelaksanaan pendidikan Islam di Madinah. Sebagai institusi pendidikan yang mengemban misi profetik humanisasi, liberasi dan transendensi, lembaga Pendidikan Islam sepatutnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan profetik dan menjadikannya sebagai prinsip utama dalam menjalankan proses pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Rasulullah SAW, Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAGAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	11
B. Fokus Masalah.....	11
C. Pernyataan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
a. Secara Teoristis	12
b. Secara Praktis	12
c. Bagi Pembaca	13
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Leadership Rasulullah Saw	14
a. Pengertian Analisis	14
b. Kepemimpinan (<i>Leadership</i>).....	15
c. Pemimpin.....	21
d. Kepemimpinan dalam Islam.....	26
2. Mengembangkan Pendidikan Islam	29
a. Pendidikan Islam	29
b. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw	37
c. Tujuan Pendidikan Islam	43
B. Penelitian Relevan	47
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Sumber Data	54
1. Sumber Data Primer	54
2. Sumber Data Sekunder	55
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	57
A. Pembahasan.....	57
1. Biografi Nabi Muhammad Saw	57
2. Sifat Kepemimpinan (<i>leadership</i>) Nabi Muhammad SAW.....	60
3. Nabi Muhammad Saw Menuju Pribadi Pemimpin.....	69
4. Kepemimpinan/ <i>leadership</i> Rasulullah SAW.....	74
5. Perkembangan Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW	79
 BAB V. PENUTUP.....	 86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi istilah dari kata kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia Jhon Echels merupakan terjemah dari kata *leadership* dalam (bahasa Inggris) yang artinya kepemimpinan.¹

Jadi, kata kepemimpinan adalah jabatan atau sikap yang bisa membimbing dan menuntut bagi seorang pemimpin, kaitanya sangat erat antara atasan dan bawahan agar atasan bisa mengayomi bawahannya supaya terjalannya kerja sama, pemimpin juga harus memberikan contoh yang baik mengenai cara kepemimpinan, kebijakan dan memberikan informasi-informasi yang penting tanpa harus di wakili agar bisa dimengerti oleh banyak orang.

Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang sangat penting dan populer untuk menarik perhatian orang agar bisa di bahas secara teliti, kepemimpinan berdasarkan perilaku, pengaruh, peran, karakteristik dari keperibadian pemimpin itu sendiri. Namun kata kepemimpinan ini berasal dari kata pemimpin (*leader*), yang artinya seseorang yang dikenal sebagai untuk berusaha mempengaruhi para pengikutnya, supaya mewujudkan apa yang dijadikan visi seorang pemimpin.²

¹ John M. Echols dan Hasan Sandily, “*Kamus Inggris-Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 351.

²Syaiful Sagala, “*Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Pendidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Madrasah*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 214.

Kepemimpinan (*leadership*) dalam Islam telah dicontohkan secara nyata mengenai perilaku dan sifat baginda kita Nabi Muhammad SAW, beliau adalah Rasulullah dan pemimpin atas dirinya sendiri, keluarga dan umatnya. Beliau memiliki pengaruh yang tidak pernah hilang oleh waktu untuk umatnya. Bahkan umat manusia diseluruh dunia sehingga akhir nanti. Keberhasilan Rasulullah SAW dalam mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan profetik (kenabian), telah diakui dunia sebagai pola kepemimpinan yang paling penting untuk sepanjang sejarah seumur hidup.

Sederhana kepemimpinan untuk mempengaruhi orang lain agar selalu mengikuti keinginan seorang pemimpin dalam memperoleh kerja sama sesuai dengan perencanaan kegiatan, pemimpin sebelum mengambil keputusan harus memberi gambaran agar tidak salah langkah dan memiliki gaya-gaya sendiri, kepemimpinan secara teoritis hal yang pating atau berarti dalam manajerial yang sering disebut sebagai sistem manajemen agar bisa berjalan dengan baik dan karyawan merasa senang dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan sering juga memiliki seorang pemimpin yang akan menjadi penggerak untuk menjalankan suatu lembaga mengenai maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan itu tergantung dengan seorang pemimpin yang menjalankan organisasi harus mempunyai faktor kepemimpinan, memegang peran sangat penting, karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan memberi arahan supaya organisasi tersebut

berkembang supaya berjalan dengan lancar dalam mencapai kesuksesan atau tidak suksesnya tujuan yang telah di tentukan kualitas kepemimpinan.³

Pada istilah kepemimpinan profetik adalah keniscayaan untuk menjadikan pedoman setiap insan-insan dalam mewujudkan sifat amanah sebagai *khalifa fial-ard*. Sudah sepatutnya bagi setiap kepribadian seorang muslim dalam urusan kepemimpinan termasuk kepemimpinan pendidikan, pada pola kepemimpinan yang telah di ajarkan oleh para Nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW.

Namun sayangnya dalam perkembangan peradaban masyarakat global seperti sekarang ini, karena sangat sulit dijumpai parah tokoh panutan pemimpin yang patut kita teladani. Dalam dunia pendidikan ini belum mampu untuk melahirkan sosok pemimpin yang itegritas berladasan dengan kepribadian sesuai yang diinginkan. Karna pada zaman sekarang seorang pemimpin tidak menggunakan sifat kepemimpinan (*leadership*) pada masa Rasulullah SAW menjadi pemimpin, dari itulah pemimpin banyak salah gunakan apa yang patut ia lakukan, banyak sekali kasus-kasus seorang pejabat atau peminpin seperti korupsi dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha

³ Edy Sustisno, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 213.

Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dapat kita simpulkan dari pendidikan ini sangatlah banyak manfaatnya, seperti petunjuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mengenai akhlak mulia, sehat, beriman, cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang selalu memiliki jiwa tanggung jawab.

Kepemimpinan adalah tentang pengaturan seorang pemimpin dan menginspirasi orang lain agar bisa melaksanakan sesuatu pekerjaan yang baru dalam memajukan organisasi sekolah. Kepemimpinan menuntut ideologi mengenai peranan yang sangat dibutuhkan dalam manajerial, karena kepemimpinan ialah proses manajemen agar berjalan dengan baik dan karyawan akan merasa semangat dan bergairah dalam mengerjakan tugasnya.⁵

Dalam melaksanakan sebuah kepemimpinan, Nabi Muhammad SAW lebih mengutamakan ketauladanan *akhlakunal-karimah*. Mampu mempengaruhi dan mengajak serta membimbing orang lain, supaya melaksanakan dengan sikap dan hati yang tulus, sehingga dapat dipraktikan oleh baginda kita Nabi Muhammad SAW sebelumnya. Sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam memimpin pengikut atau umatnya yaitu ada empat sifat: *siddiq, amanah, tabligh* dan *fathanah*. Dari sifat ini Nabi Muhammad

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁵ Hasibuan, Malayu S.P, "*Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. CV Haji Masagung*". (Jakarta: 1996), h.10.

SAW dalam memimpin umatnya, mengenai masa kenabian para nabi dalam berdakwah dan membangun keteladanan dalam Islam.

Pendidikan Islam ini mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan telah dibuktikan dalam wahyu pertama diatas telah di sampaikan Rasulullah SAW dalam pendidikan. Beliau mengatakan bahwa pendidikan dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang baik itu laki-laki maupun perempuan, karena Rasulullah SAW telah diutuskan dengan tujuan untuk menyempurnahkan akhlak manusia. Dari itulah visi pendidikan pada masa Rasulullah SAW.⁶ Kedudukan Rasulullah SAW sangatlah tinggi beliau seorang nabi yang menerima wahyu dari utusan atau dipercaya oleh Allah SWT, mengenai ajaran-ajaran Islam yang akan di sampaikan secara langsung kepada seluruh umat manusia yang beragama Islam. Contoh ke wajiban seorang muslim harus di jalankan seperti rukun Islam ada 5 sebagai berikut:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat
2. Menunaikan sholat lima waktu sehari semalam
3. Berpuasa pada bulan Ramadhan
4. Mengeluarkan zakat
5. Melaksanan haji bagi yang mampu

Ada juga rukun iman ada 6 yang aharus kita ketahui sebagai berikut:

1. Imam Kepada Allah
2. Imam Kepada Malaikat-Malaikat Allah
3. Imam Kepada Kitab-Kitab Allah

⁶ Imron Fauzi, “*Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*”, (Ar Ruzz Media: 2012), h.105.

4. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah
5. Iman Kepada Hari Kiamat
6. Iman Kepada Qada dan Qadar

Dalam kurikulum memegang kedudukan atau kunci dalam pendidikan, sebab, kurikulum ini berkaitan dengan penentuan arah baik dari isi dan proses dalam pendidikan yang pada akhirnya mentukan output dan kualifikasi kelulusan suatu lembaga pendidikan sekarang ini. Jadi, pada hakikatnya kurikulum sebagai suatu sistem kegiatan terencana dan terarah, sebagai suatu sistem kegiatan dalam belajar yang diharapkan sebagai reproduksikultur, kumpulan tugas dan konsep diskrit (*descrete tasks and concept*), sebagai agenda rekonstruksi sosial, dan sebagai karir masa depan.⁷

Islam agama yang diciptakan untuk memberikan kurikulum mengenai kehidupan, kurikulum ini sudah terpuji dan terbukti dari sinilah yang dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW dalam pendidikan para sahabat-sahabatnya, maka, kurikulum pendidikan pada periode Rasulullah SAW, baik itu di Makkah maupun di Madinnah adalah Al-Qur'an yang telah Allah SWT berikan wahyu kepada Rasulullah SAW sesuai dengan kondisi dan situasi, dari kegitan serta peristiwa wahyu dari Allah SWT melalui Rasulullah SAW untuk menyampaikan pendidikan kepada umatnya.

Hasilnya dapat kita lihat dari sikap rohan dan jasmani serata mental para sahabat (pengukutnya) Rasulullah SAW selalu memberikan contoh dalam

⁷Oemar Hamalik, "*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*", (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007), h. 52.

sikap kehidupan serta mental yang semangat dan tanggu, selalu ikhlas dan sabar tetap aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dari perkembangan sejarah selanjutnya ternyata mereka termasuk dari kader yang mubaligh serta memberi pendidikan pewaris dari Nabi Muhammad SAW yang berilian dan militant dalam menghadapi tantang yang ada padanya.

Adapun perkembangan periode dan tahap pendidikan Islam menjadi dua periode sebagai berikut:

1. Periode awal, tahap secara sembunyi-sembunyi dengan diturunkannya wahyu pertama kepada Rasulullah SAW. Beliau menampakkan Islam pada awal mulanya kepada orang yang terdekat dengan beliau, anggota keluarganya dan sahabat-sahabat karib beliau. Beliau menyeru mereka pada Islam, juga menyeru siapa pun yang dirasa memiliki kebaikan, yang sudah beliau kenal secara baik dan mereka pun mengenal beliau secara baik, yaitu mereka yang mencintai kebaikan dan kebenaran, mengenal kejujuran dan ketulusan beliau. Maka mereka yang disuru ini langsung memenuhi seruan beliau, karena mereka sama sekali tidak menyaksikan keagungan diri beliau dan kejujuran pengabaran yang beliau sampaikan.⁸

Rasulullah SAW mulai membimbing dan mendidik umatnya melalui pola pendidikan yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi karena pada saat ini kondisi sosial potilik yang belum stabil. Beliau mendidik istrinya. Khadijah, untuk beriman kepada Allah, kemudian

⁸ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mabarakfuri, "*Sirah Nabawiyah*", (Jakarta: Pustaka Al-Kusar, 1997), h. 73

diikuti oleh Ali bin Abi Thalib dan Zaib bin Haritsah. Setelah itu sahabat-sahabat beliau yang lain seperti Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair ibn Awwam, Sa'ad ibn Abi Waqas, Abdurrahman ibn 'Auf, Thalhah ibn Ubaidillah, Abu Ubaidillah ibn Jarah, Arqam ibn Abi Arqam, Fathimah binti Khathab, Said ibn Zaid, dan lainnya, mereka disebut *assabiqunal awwalun*. Sebagai lembaga pendidikan dan pusat kegiatan pendidikan Islam yang pertama pada era ini adalah rumah Arqam ibn Abi Arqam.

Setelah melihat beberapa kejadian di sana-sini, ternyata pendidikan Islam sudah di dengar orang-orang Quraisy pada tahapan ini, sekaligus pendidikan ini masih dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi dan perorangan. Namun mereka tidak peduli.

Muhammad Al-Ghazali menuturkan, kabar tentang dakwah pendidikan Islam ini sudah mulai menyebar di kalangan orang-orang Quraisy, namun mereka tidak peduli. Sebab mereka mengira Muhammad hanya salah satu orang di antara mereka yang peduli terhadap urusan agama, yang suka berbicara tentang masalah ketuhanan dan hak-haknya, seperti yang bisa dilakukan Umayyah bin Ash-Shallat, Qus bin Sa'idah, Amr bin Nufail dan orang-orang lainnya. Tapi lama-kelamaan ada pula perasaan khawatir yang mulai menghantui mereka karena pengaruh Tindakan beliau. Oleh karna itu mereka mulai menaruh perhatian terhadap dakwah beliau.

2. Periode kedua, tahan secara terang-terangan dari tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, pada saat periode kedua turunlah ayat Asy-

Syu'ara/26: 214, yang menyuru Rasulullah SAW untuk berdakwah secara terang-terangan sebagai berikut:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ⁹

Terjemahnya: *“Berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”*.

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah SAW setelah turunnya ayat diatas ia mengundang Bani Hasyi. Dan mereka memenuhi undangan ini, yaitu beberapa orang dari Bani Al-Muththalib bin Abdi Maaf, yang jumlahnya ada 45 orang, sebelum beliau berbicara, Abu Lahab sudah mendahului angka bica “mereka yang hadir di sini adalah paman-pamanmu sedirindan anak-anaknya. Maka bicaralah jika ingin berbicara dan tidak perlu bersikap kekanak-kanakan. Ketahuilah bahwa tidak ada orang Arab yang berani mengernyitkan dahi terhadap kaummu. Dengan begitu aku hendak menghukummu. Biarkankan urusan bani bapakmu. Jika engkau tetap bertahan pada urusanmu ini, maka itu lebih mudah bagi mereka dari pada seluruh kabilah Quraisy menerkammu dan semua bangsa Arab ikut campur tangan. Engkau tidak pernah melihat seorang pun dari bani bapaknya yang pernah berbuat macam-macam seperti engkau perbuat saat ini”.⁹

Rasulullah SAW hanya diam dan sama sekali tidak berbicara dalam pertemuan ini. Kemudian beliau mengundang mereka untuk kedua kalinya, dan dalam pertemuan itu beliau bersabda, “segala puji bagi Allah

⁹ *Ibid*, h. 77

dan aku memujinya, memohon pertolongan, percaya dan tawakan kepadanya, aku bersaksi bahwa tiada Ilah selain Allah semata yang tiada sekutu baginya”. Kemudian beliau melanjutkan lagi, “sesungguhnya seorang pemandu itu tidak akan mendustakan keluarganya. Demi Allah yang tidak ada Ilah selain dia. Sesungguhnya aku adalah utusan Allah SWT kepada kalian secara khusus dan kepada manusia secara umum. Demi Allah, kalian benar-benar akan mati lanyaknya sedang tidur nyenyak dan akan dibangkitkan lagi lanyaknya bangun tidur. Kalian benar-benar akan dihisab terhadap apa pun yang kalian perbuat, lalu di sana ada surga yang abadi dan neraka yang abadi pula”.

Fungsi edukatif Masjid awal pembinaan orang muslim di Masjid merupakan tempat lembaga pendidikan Islam, tempat Rasulullah SAW mendidik umatnya untuk berpegang teguh keimanan, serta ilmu pengetahuan, realisasikan ketaatan kepada Allah SWT untuk mengembangkan Islam, di sebelah selatan Masjid terdapat satu ruangan yang sering disebut Saffah yaitu tempat tinggal para sahabat-sahabat miskin yang tidak memiliki rumah tempat tinggal, namun ada juga beberapa pendidikan di kota Madinah yang memberikan tempat tinggal dan pekerjaan, karena mereka adalah penuntut ilmu yang mencari ketenangan jiwa supaya tidak terobsesi indahnya dunia.

Selama Rasulullah SAW empat bulan menjadi kepala Negara, kehidupan di kota Madinah menjadi tenteram dikarenakan ada tiga faktor dalam kepemimpinannya:

1. Pemimpin yang bijak
2. Kekuatan aqidah kaum muslim
3. Kesatuan dan persatuan yang kuat

Kota Madinah, Islampun menjadi sangat kuat dan berkembang, oleh karena itu kaum Masyrikin menjadi kaum yang ingin menghancurkan Rasulullah SAW dan kota Madinah. Dari uraian di atas sebagai dasar latar belakang masalah, penulis tertarik dan menganggap untuk mengkaji analisis leadership Rasulullah SAW, maka judul penelitian ini adalah: **“Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini fokus dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan secara makro, maka penelitian ini biar lebih baik terarah dengan begitu saya akan merumuskan masalah permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui analisis tentang leadership Rasulullah SAW. Adapun secara khusus penelitian ini memiliki

tujuan: “Untuk mengetahui mengenai bagaimana analisis tentang leadership Rasulullah SAW mengembangkan pendidikan Islam”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu terutama analisis leadership Rasulullah SAW mengembangkan pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terhadap semua pemerhati ilmu manajemen, khususnya tentang Kepemimpinan (*Leadership*).
 - d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW Dalam Pendidikan Islam.
 - b. Bagi Almamater
 - 1) Mengetahui analisis leadership Rasulullah SAW yang mampu memberi contoh kepemimpinan yang baik dan berkualitas diharapkan memberikan sumbangan yang berguna dalam penelitian selanjutnya mengenai kepemimpinan (*Leadership*)

Indonesia yang lebih baik terutama dalam kualitas skill dan spiritual.

2) Untuk digunakan sebagai perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bisa suatu saat diperlukan.

c. Bagi Pembaca

Studi penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami serta mendukung anak-anaknya belajar dengan optimal di dunia manajemen pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Leadership Rasulullah SAW

a. Pengertian Analisis

Analisis secara etimologi dari asal mulai munculnya kata analisis dari bahasa Yunani kuno yang bicara tentang analisis terdiri dari dua kata yaitu “ana” artinya kembali, dan “luain” yang artinya melepat atau menguraikan jika kata ana dan luain di satukan maka akan memiliki arti menguraikan kembali.

Analisis menurut kamus besar bahasa indonesia atau sering disebut dengan (KBBI) yaitu suatu penguraian atau melakukan pokok-pokok berbagai kegiatan berpikir dalam mengkaji bagian itu sendiri yang berhubungan untuk mengusahakan pengertian yang tepat agar menekuni arti keseluruhan.¹

Ada beberapa jenis-jenis analisis sebagai berikut:

1. Analisis Isi

Analisis Isi adalah analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambaran, symbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis ini tidak sekedar

¹ Sri Wahyuni, “*Kamus besar bahasa indonesia*”. (Jakarta, Pustaka Phoenix. 2007). h. 46.

menkaji persoalan ini teks yang komunikatif melainkan juga mengungkap bentuk linguistiknya. Teknik yang biasa digunakan adalah *symbol coding*, yaitu mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis Isi berusaha melihat konsistensi makna sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti analisis isi tidak diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi, menurut Lasswell (1946) dapat digunakan jika memiliki syarat berikut:

- a. Data yang sedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang kordokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerapkan tentang dan sebagai analisis pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis mengolah data karena mungkin sevbagai dokuntasai bersifat sangat spesifik. Asumsi dasarnya bahwa muatan suatu teks adalah hasil proses komunikasi yang distrukkturkan seperti siapa berkata tentang apa, pada saluran mana, kepada siapa, dan pada efek yang bagaimana.²

² Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Semedang: Lestarsi Nusantara Abadi, 2019), h. 99

Tujuan analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan dan tertulis) dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif.

2. Analisis Grounded Theory

Analisis Grounded Theory adalah penekanan analisis pada Tindakan dan situasi yang problematic sehingga sering juga disebut sebagai analisis pemecahan masalah. Grounded theory adalah teori yang induktif diambil dari kajian terhadap fenomena yang mewakilinya.

3. Analisis Etnografi

Analisis Etnografi adalah kajian hubungan bahasa dengan budaya. Analisis etnografi memberi penjelasan lengkap tentang makna dan perilaku yang bertanam dalam sebuah struktur nilai, Tindakan dan norma yang luas.

4. Analisis MCD Etnometodologis

Analisis ini memiliki empat asumsi dasar yaitu: hakikat performatif dari realitas sosial, indeksikalitas, refleksikalitas dan demonstrabilitas tindakan dalam analisis ini.

5. Analisis Percakapan Etnometodologis

Analisis ini memiliki kemiripan dengan analisis MCD, karena analisis ini digunakan untuk menghasilkan struktur karakteristik dan tatanan dari sebuah situasi komunikatif.

6. Analisis Semiotik

Analisis semiotic adalah asumsi dasar teorinya berpangkal pemahaman seiotik terhadap komunikasi. Komunikasai derdiri atas proses-ptoses semiotic, yaitu hubungan antara tanda (*sign*) dan petanda (*signfield*) melalui makna.

7. Analisis SYMLOG

Analisis ini merupakan akronim *System for the Multiple Level Observation of Group*. Analisis ini didasari atas teori kognisi sosial, interaksionisme simblok, teori sosial, dan pendekatan terapi keluarga.

8. Analisis wacana dan ktistis (CDA)

Analisis mengenai pemahaman wacana dalam CDA merupakan suatu analisis yang melihat atau mencermati hal-hal yang meretas batas yang dikaji dalam analisis wacana tidak dipahami semata-mata sebagai obyek studi bahasa.

9. Analisis Pragmatic Fungsional

Analisis Pragmatic Fungsional mengembangkan konsep tindak tutur. Tindak tuturberkonsentrasi hanya kepada penutur dan orientasinya pada analisis kalimat individual.

10. Analisis Teori Pembedaan

Analisis teori pembedaan adalah komunikasi sebagai proses penyeleksian komponen informasin ujaran, dan pemahaman.

11. Analisis Hermeneutik Objrktif

Analisis untuk mengungkapkan atau menafsirkan pikiran-pikiran seseorang dalam kata-kata yang tertuang dalam teks yang telah disusunnya. Manusia selalu berurusan dengan bahasa baik lisan maupun tertulis, khususnya dalam percakapan maka manusia senantiasa melakukan penafsiran secara terus menerus.

12. Analisis Framing

Adalah bagian dari analisis isi yang melakukan penilaian tentang wacana persaingan antar kelompok yang muncul atau tampak di media.

Jadi dalam beberapa analisis diatas, maka yang digunakan peneliti/penulis berkaitan dengan analisis isi dalam pengumpulan data untuk penelitian *library reseach* menggunakan (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript jurnal, artikel dan lain-lain.

b. Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan adalah terjemah dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader* atau pemimpin adalah orang yang memimpin. Pemimpin merupakan suatu jabatan, dalam arti lain yaitu secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar yaitu pempin yang dapat kita artikan sebagai bimbing dan tuntun, dari kata pimpin lahirlah kata kerja pemimpin yang artinya membimbing dan menuntun.³

³ Davis, B. (2009). *The Essentials of School Leadership*. Singapore: SAGE Publication Asia-Pacific Pte Ltd.

Para ahli mengenai kepemimpinan pada umumnya menggolongkan pendekatan kepemimpinan dalam dua katagori, yaitu:

1. Pendekatan tradisional (*traditional approach*)
2. Pendekatan kelompok (*group centered approach*)

Pendekatan pertama menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki *power* berfungsi untuk mencari inisiatif agar menggerakkan, memberi arahan atau insuksi perintah, dan bisa mengendalikan pengikutnya secara langsung.

Menurut pendekatan tradisional pemimpin harus memiliki *power* yang besar dan bisa mengambil keputusan yang tepat. Pendekatan kelompok dalam mengambil keputusan tidak hanya keputusan pemimpin sendiri akan tetapi harus mengadakan pertemuan dan musyawarah kelompok. Agar selalu terjalin kerja sama dalam masalah yang terjadi maupun dalam kerja sama untuk mewujudkan keberhasilan.⁴

Leadership atau kepemimpinan secara konsep merupakan ke akhlian yang dimiliki seseorang untuk mengajak dan memotivasi orang lain, keterampilan seorang dalam kepemimpinan agar bisa mengajak seseorang dalam kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan mengerti watak orang lain. Dalam menjalankan kepemimpinan harus memiliki gaya-gaya kewibawaan dalam memimpin.

⁴ Wuradji, "*The Education Leadership*", (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 19.

Ada beberapa rumusan kepemimpinan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas atau sering disebut dengan proses.
2. Kepemimpinan sangat mengandung dengan kata pengaruh agar pengikutnya akan menaati, melaksanakan dan nengikut apa yang harus dikehendaki seorang pemimpin.
3. Rencana kepemimpinan memiliki dua kepribadian, yaitu pemimpin di satu bidang, dan para pengikut lainnya karyawan atau pekerja.
4. Kepemimpinan merupakan sistem aktivitas, arahan dalam mencapai suatu tujuan dan memperoleh hasil yang di inginkan.
5. Proses kepemimpinan adalah untuk memberi arah kepada bawahan atau anggotanya agar menjalankan tanggungjawab dan tugas-tugasnya.
6. Melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan untuk selalu berada dalam variable situasional.⁵

Dalam istilah ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli dalam Ensklopede secara umum bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang sangat erat antara kelompok manusia karena dalam kepemimpinan itu ada kepentingan bersama antara pengikut dan pemimpin bertujuan untuk membimbing kemanusiaan, supaya manusia

⁵ *Ibid.*, h.1-3

atau orang yang disebut dengan mimpin dan pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.⁶

Oleh karena itu kepemimpinan sebagai segi dari kehidupan manusia seperti kesempatan berkarya, masyarakat dan bahkan bernegara. Kepemimpinan yang efektif itu dilakukan secara peningkatan terus-menerus oleh para ilmuwan yang mengumpulkan data dalam akumulasi teori-teori tentang kepemimpinan. Ada beberapa pengertian kepemimpinan (*leadership*) menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Taryaman (2016), secara umumnya dapat kita lihat bahwa kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mengetahui orang lain baik secara individu maupun kelompok agar tejalannya kerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam mencapai organisasi.
- b) Menurut Sutrisno (2014), bahwa kepemimpinan adalah sistem aktivitas seorang untuk menggerakkan orang lain dengan cara mengarahkan, membimbing dan mengetahui hal lain untuk mengembangkan dan mencapai hasil yang diharapkan.
- c) Blanchard dan Radga (2010), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemitraan yang terlibat dalam *mutual trust* dan rasa hormat antara dua orang untuk bekerja sama agar bisa mencapai tujuan bersama.⁷

⁶ Pringgodigdo, "Ensiklopedi Umum", (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 549.

⁷ Toman Sinny Tambunan, "Pemimpin Dan Kepemimpinan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 45.

Jadi, dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwasannya kepemimpinan adalah seorang yang menjabat posisi tertinggi baik dalam organisasi maupun Negara, pemimpin juga berperan tanggung jawab dan kewenangan (kekuasaan) terhadap organisasi maupun Negara yang dipimpinnya, serta memberi arahan dan sumber daya supaya meraih kesuksesan atau kaingin bersama. Dalam memimpin organisai dan Nagara, seorang pemimpin harus kerja sama dengan siapa saja tanpa memandang apapun, baik itu dari dalam dan luar organisasi atau sesuatu yang lagi di pimpinnya berhasil atau kegagalan dalam organisasi atau Negara itu berasal dari pemimpin yang mengarahkan dan mengendalikannya.

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan muatan nilai atau yang sering dipikirkan dari kata tersebut dengan positif yaitu orang yang memiliki kapasitas khusus. Karena Sebagian besar dari kata akan menjadi seorang pemimpin dari pada seorang manajer, atau seorang pemimpin dari pada seorang politikus yang sering kita dengar dari kata kepemimpinan itu mengarahkan kepada peran dari prilaku.⁸

Dapat kita analisiskan tentang kepemimpinan (*leadership*) yakni mempunyai nilai-nilai individual dari sekedar dalam memajukan untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun nilai yang harus diperjuangkan dalam kepemimpinan Islam dalam sebuah organisasi apapun, sebab, nilai-nilai

⁸ Hadari Nawawi, "*Kepemimpinan Menurut Islam*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993),h. 27.

tersebut menjadi pijakan dalam melaksanakan aktifitas dalam mencapai kepemimpinan (*leadership*).

Dalam Islam kepemimpinan sangat lah identik dengan istilah *Khalifah*, kata *Khalifah* ini pada dasarnya makna pengganti atau wakil. *Khalifah* selah Nabi Muhammad SAW. Wafat terutama bagi keempat Khulafaurrasyidin ia menyebutkan maksud yang terkandung dalam perkataan amir (*jaraknya umara*) artinya penguasa. Kata imam dan khalifah adalah ada dua istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan pemimpin, sedangkan kata imam ini di ambil dari kata *amma*, *yaumma* yang artinya menuju.

Kapemimpinan atau *leadership* dalam sebuah pendidikan bisa kita artikan sebagai suatu kesiapan, kemampuan, keinginan yang harus dilakukan seorang dalam mempengaruhi dan mengajak serta mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan aktivitas serta mengembangkan dalam pendidikan dengan cara memberi pelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien, agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam sebuah pendidikan.⁹

Demikian, analisis kepemimpinan dalam sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dari kata kepemimpinan secara umumnya. Pada formalnya

⁹Burhanudin, Analisis Administrasi, "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 64-65.

kegiatan kepemimpinan wajib diselenggarakan dalam pendidikan karena seorang pemimpin itu yang menduduki posisi atau jabatan tentag kalangan sejumlah orang yang berkerja sama untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Walaupun demikian, analisis kepemimpinan dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan secara umum. Pada formalnya kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tentunya di kalangan sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun kepemimpinan dan manajemen, dua kata ini terdapat persamaan untu memperkuat dalam hal-hal apa saja yang sama maupun yang beda, ada pendapat menurut Chung dan Magginson (1981) beliau ahli kepemimpinan dan manajemen, Adapun perbandingan antara pemimpin dan manjer dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin memiliki pengikut. Tidak semua manajer adalah pemimpin. Manajer memiliki bawahan untuk diperintah dan supervise. Maupun sebaliknya tidak semua pemimpin adalah manajer, akan tetapi pemimpin memiliki pengikut, apabila mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengelola, mereka bukanlah manajer. Contoh misalnya seorang pemimpin informal dalam suatu kelompok adalah pemimpin bukan seorang manajer.
2. Pemimpin yang bisa mempengaruhi pengikutnya dengan cara menggunakan daya tarik emisional, karena dalam pendekatan secara personal. Manajer dalam mengambil suatu keputusan selalu

menggunakan kewenangan formal dan pertimbangan rasional, kalau seorang pemimpin dalam mengambil keputusan menggunakan kewibawaan.

3. Kepemimpinan merupakan alat dalam manajemen. manajer untuk mengembangkan kepemimpinan agar bisa memengaruhi karyawannya dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Maka dari itu dapat kita analiskan bahwa konsep ini menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan bagian manajemen agar bisa bekerja sama dalam mencapai kesuksesan yang di inginkan.¹⁰

c. Pemimpin

Pemimpin pada umumnya dalam menjalankan kepemimpinan yaitu memiliki dua tugas dayang pertama dalam pemimpin (*leadership funcrion*) sering di sebut dengan pekerjaan yang dilakukan kerjasama. Tugas pertama dalam menjadi pemimpin harus bisa mengerjakan-pekerjaan untuk bisa menjalankan tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang diinginkan. Pekerjaan diselesaikan dengan tepat waktu, tugas kedua seorang pemimpin harus memberdayakan sumber daya manusia dalam faktor penggerak dalam menyelesaikan pekerjaan.

Peran pemimpin ialah menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan banyak hal yang harus dipimpin, pemimpin efektif mampu mengembangkan dan memberi kemajuan bagi organisasi yang

¹⁰Waradji, "The Educational, Kepemimpinan Transformasional", Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 4-5

dipimpinya. Pertrasi seorang pemimpin harus bisa menghasilkan perestasi dari orang-orang yang dipimpin. Peran adalah seorang individu dalam membantu kelompok meraih tujuan untuk berpaerisipasi dalam kelompok sepanjang hidupnya, baik dalam keluarga maupun organisasi.¹¹

Ada beberapa peran pemimpin sebagai berikut:

1. Pemimpin berperan sebagai coordinator terhadap kegiatan kelompok yang sering disebut dengan (*coordinator*).
2. Pemimpin berperan sebagai perencana (*planner*).
3. Pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan (*policy*).
4. Pemimpin berperan sebagai tenaga ahli (*expert*).
5. Pemimpin sebagai wakil kelompok dan urusan luar (*external group repretative*).
6. Pemimpin berperan sebagai imbalan dan saksi (*as purperyon of rewards and punishment*).
7. Pemimpin berperan sebagai arbitrase dan mediator (*arbitrator and mediato*), teladan (*example*), symbol dan identitas kelompok (*as a symbol of the group*) dan pembelar (*scapgoat*).

Pemimpin adalah mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, membimbing, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen

¹¹ Toman Sony Tambunan, “*Pemimpin Dan Kepemimpinan*”,(Jakarta: Graha Ilmu, 2015). h. 10-15.

mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien yang diridhai oleh Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang paling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.¹²

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan kepemimpinan informal terjadi dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan memotivasi terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu menyelesaikan persoalan organisasi serta memenuhi keinginan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Adapun tugas kepemimpinan dalam pendidikan merupakan terapan teori dan prinsip-prinsip kepemimpinan di dalam suatu bidang pendidikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelola. Menurut Bush dan Coleman dengan mengutip pendapat Fiedler

¹² Sakdiah, "*Manajemen Organisasi Islam Suatu Pengantar*", (Banda Aceh, Dakwah Ar-Raniry Press, 2015), h.115.

menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki empat cakupan tugas utama yaitu:¹³

- a. Tugas paling utama mengelola implementasi kurikulum dan pengajaran, meliputi pengembangan materi pelajaran, begitu juga dalam organisasi siswa/i yang menentukan lokasi waktu pelajaran dan menstimulasi pengembangan kurikulum.
- b. Selalu melakukan supervisi dalam mengajar.
- c. Selalu memantau kemajuan belajar siswa/i.
- d. Menyediakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Kriteria pemimpin berkaitan sangat erat dengan nusa, bangsa, dan agama. Seorang pemimpin harus senantiasa mengingat tiap-tiap perjuangan itu pasti ada pengorbanan jadi seorang pemimpin agar menyiapkan dirinya untuk menjadi muatan utama kriteria seorang pemimpin.

Jenderal Sudirman menceritakan ketangguhan jiwa generasi awal Republik yang tertempa oleh perjuangan kemerdekaan. Beliau wafat saat berusia yang bisa dikatakan sangat muda yaitu 34 Tahun saat ia menjadi jenderal termuda dalam sejarah Republik Indonesia, beliau mempunyai pendidikan yang tidak tinggi dan badan yang sakit-sakitan karena tuberkulosis sangat tidak menghalangi perjuangan dan sangat mempunyai karakter kuat sebagai pemimpin.

¹³ Waradji, “*The Educational Leadership*”, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 86

Beliau memiliki kriteria pemimpin bangsa Republik Indonesia memiliki kepribadian teguh dan keyakinan serta selalu mengedepankan kepentingan bangsa dari pada pribadi sendiri, ia selalu konsekuen dalam membela Tanah Air Indonesia.¹⁴

Imam Al-Hakim meriwayatkan Hadits dari Ibnu Abbas r.a yang menurunkan, Rasulullah SAW, bersabda, *“barang siapa yang memiliki seorang pemimpin untuk satu kelompok, yang di kelompok itu ada orang yang lebih diridhai Allah dari pada orang tersebut, maka ia telah berkhianat kepada Allah, Rasul-nya, dan orang-orang yang beriman.”*¹⁵

Dari hadits diatas mengisaratkan kepada kita, bahwa memiliki pemimpin bukanlah hal yang mudah atau sederhana. Namun masalah prinsip pemimpin karena itu dapat kita cermat betul sebelum menjatuhkan pilihan pada seorang calon pemimpin. Jika, untuk memiliki seorang pemimpin dalam suatu kelompok yang jumlahnya sangat banyak meskipun yang dipilih harus orang yang benar-benar amanah, jujur, penyampaian, cerdas dan bijaksana sifat seorang Rasulullah SAW dalam kepemimpinan ini dapat di contohkan saat memimpin umatnya.

Adapun contoh dari orang-orang beriman adalah selalu melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, karena shalat berjamaah merupakan suatu benteng pertahanan seorang muslimin dari gangguan atau godaan setan yang terkutut. Imam Ahmad meriwayatkan hadits yang

¹⁴Achmad Taufiqorrochman, *“Kepemimpinan Maritim”*, (Yogyakarta: Pandiva Buku,2019), h. 170.

¹⁵ Harry Mohammad, *“Teladan Kepemimpinan Muhammad”*, (Jakarta: Game Insani Press, 2008), h. 23

bersumber dari Mu'adz bin Jabar yang mengatakan bahwa Nabi SAW, pernah bersabda, “setan adalah serigala pemangsa manusia, bagaimana serigala pemangsa kambing, menerkam kambing yang jauh lagi sendirian. Oleh karena itu, janganlah bercerai-berai dan tetaplah berjamaah, Bersama orang-orang di masjid.” Shalat secara berjamaah juga membuat kagum Allah SWT. Sebagaimana hadits dari Abdullah bin Umar yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar dari Rasulullah SAW, bahwa, “sesungguhnya Allah SWT benar-benar kagum terhadap shalat berjamaah.”

Dapat disimpulkan mengenai keutamaan shalat berjamaah bertambah seiring dengan jumlah mereka yang melaksanakan. Hal ini bisa disimak dari Hadits yang di keluarkan oleh Imam Abu Dawud, “sesungguhnya shalat bersama orang dan seseorang lebih baik dari pada shalat sendirian, shalat Bersama dua orang itu lebih baik dari pada shalat Bersama seorang. Dan jumlah yang lebih banyak, maka hal itu lebih disukai oleh Allah SWT.¹⁶

d. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam yang telah di contohkan baginda kita Nabi Muhammad SAW saat ia menjadi Rasulullah pertama kali memimpin dirinya sendiri, keluarga dan umatnya. Rasulullah SAW berhasil menunjukkan kualitas kepemimpinan (*leadership*) profekit kenabian yang diakui dunia dan pola kepemimpinan sepanjang kenangan

¹⁶ *Ibid*, h. 29

kehidupan. Dalam menjalankan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW mulai mengegerakkan kemandirian dan *khlakum al-karimatul*. Beliau mengajak orang lain untuk bersikap hati yang tulus. Karena Nabi Muhammad SAW telah mempraktikkan sifat kenabian dalam kepemimpinan ada 4: *siddiq, amanah, tablik dan fathanah*. Inilah sifat yang senantiasa yang menjadi pegangan dalam kepemimpinan Rasulullah SAW untuk memimpin umatnya dari empat sifat misi kenabian para nabi untuk selalu menyampaikan dan mengembangkan peradaban manusia di muka bumi. Pola kepemimpinan profetik adalah niscaya untuk pedoman dalam insan melaksanakan anabahnya sebagai *khalifah fi al-atd*.

Sedangkan dalam Islam bahwa pemimpin adalah *khalifah*. *Khalifah* yaitu seorang yang mengambil alih orang lain dalam beberapa kesulitan dengan demikian ia dapat dikatakan sebagai khalifah atau pemimpi, dalam kepemimpinan dalam Islam seorang yang bisa mengembangkan menjadi “titel atau bisa juga disebut dengan gelar bagi pemimpin tertinggi di masyarakat muslim.¹⁷

Al-Mawardi, beliau maka mempertemukan baik urusan agama dan duniawi pada kata pemimpin agar dapat di pahami apa yang belum di pahami dari kata keimanan memiliki makna sederhana yang menunjukkan atau membimbing.

¹⁷ J. Suryuti Pulungan, “*Fiqh Siyasa Ajaran Dan Pemikiran*”, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Cet III, 1997) Ed.I, h. 48-49.

Kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan sangat kokoh serta membangun nilai-nilai ajaran Islam, serta beradab selalu kepada Nabi Muhammad Saw. Para sahabat Nabi dan *al-khulafa' al-rosyidin*, bersumber dari Al-Qur'an dan *al-Sannah* berkembangnya dinamis di pengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya. Saat Nabi Muhammad SAW di Madinah beliau mempunyai peran ganda, sebagai kepala pemerintahan dan Rasulullah SAW yang telah di utuskan oleh Allah SWT, sariat Islam di pegang oleh seorang pemimpin/khalifah, pada khalifah Islam berakhir bersama dengan runtuhnya sistem kekhilafahan yang telah di hapus oleh Majelis Nasional Turki yang pada waktu itu di pegang Kemal at-Taturk.¹⁸

Siddiq, amanah, tablik dan fathanah. Inilah sifat yang senantiasa yang menjadi pegangan dalam kepemimpinan Rasulullah SAW untuk memimpin umatnya dari empat sifat misi kenabian para Nabi untuk selalu berdakwah dan mengembangkan peradaban manusia di muka bumi.

Rasulullah SAW merupakan sosok pemimpin yang sangat dicintai umatnya. Keberhasilan kepemimpinannya Rasulullah SAW adalah beliau yang selalu memberi keteladanan yang baik untuk umatnya, sehingga umatnya selalu menerima dan mengikuti apa yang diperintah oleh beliau, Rasulullah SAW bisa dikatakan sebagai Al-Qur'an yang hidup karena beliau mencerminkan semua ajaran Al-Qur'an yang nyata sehingga para

¹⁸ Faisal Ismail, *"Islam Idealitas Ilahiyyah Dan Realitas Insanyyah"* (Yogyakarta: Tiara Wacana Group, 1999), h. 157.

sahabat dapat mengalkan ajaran Islam kepada umatnya dengan meneladani kepribadian Rasulullah SAW.

2. Pengembangan Pendidikan Islam

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang dikemukakan H. Muzayiyin Arifin dalam ungkapan Chaerudji Abdul Chalik adalah Al-Quran dan As-Sannah.¹⁹ Pada dasarnya kata pendidikan Islam adalah sangat identik dalam ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan dari dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk menunjukkan para ulama agar membentuk pemahaman.

Jadi, pendidikan Islam yang bertugas untuk mempertahankan dalam menanamkan serta meningkatkan fungsi dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari isi Al-Qur'an dan Hadits agar bisa menunjukkan, modernisasi tentang kehidupan masyarakat akibat pengaruh dari kebudayaan yang sangat maju, padahal pendidikan Islam menunjukkan keluasan dalam barisan kualitas-kualitas dalam ruang lingkup di wujudkan.

Pendidikan Ketika dihubungkan pada kata Islam, maka dari itu Pendidikan Islam memiliki arti semua ikhtiar dalam pengembangan fitra atau kemampuan didalam diri tiap orang kearah manusia yang sebenarnya (*insan kamil*) sebagaimana dicermin dalam aturan dalam Islam. Menurut

¹⁹ Chaerudji Abdul Chalik, "*Ulum Al-Quran*", (Jakarta: Diadit Media, 2007), Cet. Ke-1. h. 15.

pandangan Islam bahwa dalam konteks manusia seutuhnya digaris besarkan pada pribadi muslim yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Islam yang dimaksud adalah mewariskan pemahaman atas kekuasaan Tuhan, agar dapat membimbing dan mengarahkan manusia kepada pengetahuan hakikat kekuasaan Tuhan yang merujuk pada pribadi Nabi SAW yang merupakan perwujudan manusia yang sempurna. Dengan mengamalkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam hingga mengantarkan manusia yang baik secara *universal (al-insan al-kamil)*.

Para ahli dalam pendidikan seorang muslim harus menghargai sepenuhnya lalu dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang hebat distigtif dalam lingkungan, seperti kekuatan lainnya. Menurut Arifin melaporkan hingga rencana pendidikan Islam pada kebenarannya adalah realitas dan cita-cita atau ajaran Islam itu sendiri, agar bisa membawak misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah SWT lahir dan batin di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan ini memberi kejelasan arah dan tuannya agar bisa mencapai/meraih target, serta hasil yang di peroleh dalam suatu proses pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini hanya yang bisa di dukung atas dasar materi baik sengaja dan dirancang sesuai dengan arah dan tujuan itu sendiri agar sesuai dengan yang di inginkan.

Al-Ghazali, Al-kindi, menurut para ahli pendidik muslim menggambarkan keadaan pada saat itu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu oleh khalifah sehingga bisa mengembangkan

ilmu pengetahuan dengan pasat dan jelas, saat itu Negara memberi jaminan pendidikan atau sekolah secara gratis bagi seluruh warganya. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang beraroma surga.²⁰

Konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Roqib yaitu pendidikan Islam dalam karakter secara sistem pemberdayaan umat diseluh dunia yaitu harus menggunakan sistem pendidikan yang baik, karna itu pendidikan sangat lah perlu untuk mengembangkan nilai-nilai Islam.²¹

Demikian, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas menurut Muhammad Roqib mengenai pendidikan Islam ialah proses untuk menguatkan umat manusia dalam meningkatkan nilai-nilai Islam.

Hakikat dalam pendidikan Islam sebagaimana dilakukan oleh Hasan Langgulung dan Muhamaimin, ia mendefinisikan mengenai pendidikan Islam dapat ditinjau dari tiga pendekatan yakni: pertama, menganggap pendidikan Islam ini sebagai pengembangan potensi. Kedua, mengarahkan sebagai pewaris kebudayaan. Ketiga, menganggapnya sebagai hubungan antara potensi dan budaya. Dari definisi diatas dapat kita munculkan pertanyaan mengenai pendidikan Islam merupakan perkembangan khasnah ilmu dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

²⁰ Muhammad Roqib, "*Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Disekolah, Keluarga, Dan Masyarakat,*" (Yogyakarta: Lkis, 2009), h. 227.

²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: PSAPM dan Pustaka Pelajar, 2004), h. 20.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia bagi yang membacanya, termasuk bagian dari ibadah dan mendapatkan pahala. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk yang sangat lengkap untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan yang bersifat universal.

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan bagi umat manusia yang beragama Islam, baik mengenai sosial, akhlak, akidah, ibadah dan muamalah. Hasan Baharun mengatakan bahwa Al-Quran mempunyai kedudukan yang sangat tinggi harus paling depan dalam mengambil sumber-sumber tentang pendidikan proses pendidikan Islam harus bersumber dengan Al-Quran.²²

Dalam ajaran Islam hakikat Pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi atau kecerdasan manusia baik Pendidikan di lingkungan rumah tangga, maupun Pendidikan dalam lingkup kelembagaan (formal) menurut tahapan-tahapan tertentu seperti menciptakan kecerdasan, tingkah laku maupun sikap dewasa dan berkualitas terutama kualitas iman, ilmu dan amalnya. Baik itu ilmu pengetahuan ataupun teknologi merupakan bagian penting dalam

²²Hasan Baharun, "Pengembangan Media Belajar Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure". Candekia: Jurnal of Education And Society 14, No.2 (2016), h. 321-46.

kehidupan manusia sesuai dengan misi kandungan terdapat pada Al-Qur'an.²³

Dari penjelasan diatas bahwasannya Al-Quran adalah pedoman hidup umat manusia yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril kemudian menjadi petunjuk sumber pendidikan bagi yang membaca dan mendengarkan akan mendapatkan pahala.

Dunia Pendidikan saat ini semakin mengalami kemajuan yang begitu pesat akan tetapi semua perubahan tersebut berhasil sesuai dengan apa yang di harapkan karena perubahan tersebut sebenarnya mengarah pada pembenahan.²⁴

Karena salah satu metodenya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan, dengan seperti dapat diketahui sehingga mencari ilmu dan menuntun merupakan dua aktivitas yang tidak peroleh dibedakan dalam proses Pendidikan.

Kemudian untuk meyakinkan Al-Qur'an dalam hafalan, Nabi Muhammad SAW sesekali mewujudkan evaluasi berhubungan hafalan para sahabat. Beliau mengutaskan para sahabat untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapannya kemudian beliau memdirikan hafalan dan bacaan. Jika terjadi kesalahan dan

²³ Muhammad Jamaludin El-Fandy, "*Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*", (Jakarta: Amzah, 2001), h. 1

²⁴ Asri Karolina, "*Perbandingan Istitusi Pendidikan Yang Berkembang Di Abad Klasik Dengan Intitusi Pendidikan Islam Yang Berkembang Di Indonesia*", *Tadrib Jurnal* 1, No. 1 (2015): 16-31.

kekurangan. Maka dalam sejarah pendidikan Islam menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam pada masa ini sebagai berikut:

1. Pendidikan keagamaan
2. Pendidikan akhliyah dan ilmiah
3. Pendidikan akhlak dan budi perrekti
4. Pendidikan jasmani (Kesehatan)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya, Al-Qur'an telah menjelaskan berbagai hal yang diakui begitu sangat penting bagi umat manusia, salah satu yang disebutkan ialah ilmu, karena dengan adanya ilmu yang kita pegang kita akan mendapatkan berbagai pengajaran positif dalam hidup yang sangat berguna didunia dan akhirat.

b) Kata As-Sannah

Kata As-Sannah dalam agama atau duniawi mengenai sejarah atau peristiwa mengenai kejadian yang aktual. Amalan as-sannah yang telah lakukan oleh Rasulullah SAW dalam sistem perubahan kehidupan sehari-hari menjadi faktor yang paling utama dalam pendidikan Islam, karena Allah SWT telah menjadikan Muhammad sebagai Rasul keteladanan bagi umatnya. Sunnah inilah mengenai perkataan dan perubahan penguat Rasulullah SAW dimaksud dalam pengakuan ialah untuk menjadikan perubahan Rasulullah SAW dan beliau melepaskan kejadian atau perubahan itu

bergerak, sunnah merupakan awal ajaran sesudah turunya Al-Qur'an.²⁵

Islam adalah pandangan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sannah karena sumber dalam pendidikan di akibatkan sebagai bangunan dan menjadi podansinya yaitu Al-Qur'an dan As-Sannah.²⁶

Jadi, dapat dipahami dari ungkapan diatas Islam ialah, agama dari kelompok agama yang paling baik, dan sangat jelas kebenarannya melalu petunjuk dalam Al-Qur'an yang telah di terima oleh baginda kita Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan iman, terdapat dalam wahyu, iman tersebut hingga akhir zaman, serta rasa tanggung jawab, meskipun pengertian pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu: Al-Tarbiyah, penggunaan dari kata Al-Tarbiyah berasal dari kata Rabb.

Pendidikan Islam, menurut Zakiah yang dituangkan oleh Mohamad Abdullah adalah sebagai wahan pembentuk manusia yang berakhlak mulia.²⁷

Kedudukan As-Sannah di dalam kehidupan dan pemikiran Islam yang sangat penting untuk meningkatkan serta menjelaskan

²⁵ Muhammad, Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", Ijtimaiyya; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 8, No.2, (2015), h. 127-142.

²⁶ Anggi Sri, Et Al, Bintang, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai*, Karangan: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Social-Humaniora 3, No. 2 (2020): 81-88

²⁷ Mohamad Abdullah, Dan Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin, "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajaf", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam 6, No. 1(2020): 115-137

sebuah individual dalam meneruskan dasar pemikiran peran aktivitas harus ditingkatkan dalam kehidupan manusia muslim. Banyak sekali As-Sannah Nabi yang sangat relevan dan peranan secara langsung agar bisa mengembangkan dunia pendidikan.

c) Ijtihad

Kata Ijtihad berasal dari "*jahda*" yang artinya *Al-Masyaqqah* (yang sulit), dan *Bazdl Al-Wus'I Wa Thaqati* (pengarahan, kemampuan serta kekuasaan. Sa'id Al-Tahtani yang memberikan artinya Ijtihad dengan *al-juhdi* (kearah yang diinginkan ketekunan), yakni pengarahan semua kesanggupan, kemampuan dalam memperoleh tujuan.

Ijtihad bertujuan dalam pendidikan adalah untuk dinanisasi, inovasi bertujuan dalam pendidikan supaya memiliki masa depan yang berkualitas. Ijtihad tidak berarti membangun kembali tatanan yang dahulu secara besar-besaran untuk mencampakkan begitu saja berkenaan selama ini dirintis supaya mengarahkan tatanan yang lebih baik. Pentingnya Ijtihad ini sampai-sampai Rasulullah SAW meneruskan penghargaan yang baik berhubungan dengan pelakunya apa bilah mereka benar-benar melaksanakannya.²⁸

Ijtihad mempunyai landasan dari Al-Quran dan Hadist. Jadi, menurut saya karna Al-Qur'an itu adalah penuntun dan ajaran bagi

²⁸ Ahmadi, "*ilmu pendidikan islam'al ijtihad fi al-islam*", *al-fikr: jurnal pendidika islam* 5, no.2 (2019), h. 43-48.

seorang muslim, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pendidikan, maka dari itu janganlah sesekali menyepelekan Al-Qur'an serta gunakanlah Al-Qur'an semasa hidup IsyaAllah petunjuk Al-Qur'an itu benar.

b. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang (bewarna) Islam. Lalu pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan islami, dengan demikian pendidikan ini memiliki kualita ajaran Islam yang sangat mewarnai berdasarkan sistem pendidikan.

Dalam istilah lain pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam mempunyai dasar secara substasial dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam mempunyai perbedaan. Padahal yang di ajarkan tentang personil agama dari itulah kemudian bis akita sebut dengan pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah sistem yaitu pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam yang dimaksud diatas adalah usaha yang berupa asuhan serta bimbingan tentang anak didik agar suatu saat setelah menyelesaikan pendidikannya dapat mempelajari dan mewujudkan ajaran Islam serta mengeluarkan pandangan hidup.²⁹

Pendidikan Islam, pendidikan ini berasal dari kata didik yang bererti bimbing. Setelah dijadikan perumpamaan pendidikan bisa

²⁹ Zakiah Derajat, dkk, "*Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86

diuraikan sebagai suatu sistem secara berterusan mengumpulkan dan memperjuangkan peningkatan fisik dan pertumbuhan bakat manusia. Supaya dapat melahirkan orang-orang yang berilmu, baik dari tingkah, ahklah yang dapat mengembangkan nilai-nilai buda di lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu metode dalam menanamkan sesuatu kedalam diri manusia, metode dalam penanaman mengacu pada proses dan sistem untuk menanamkan hal tersebut secara pendidikan bertahap dan berangsur-angsur dalam menyampaikan lembaga pendidikan Islam.

Mengenai lembaga pendidikan Islam yang telah dijelaskan diatas adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sejak masa Rasulullah SAW ada tiga tempat sebagai berikut:

a. Di Rumah

Muhammad Yunus mengutaran hingga tempat pendidikan Islam yang pertama kali dalam sejarah pendidikan Islam yaitu di rumah Al-Arqam bin Arqam. Disinilah Nabi Muhammad SAW mulai memberi pelajaran tentang dasar dan pokok agama Islam, melalui para sahabat-sahabatnya, dan disini pula Nabi Muhammad SAW membacakan ayat Al-Qur'an kepada para pengikutnya. Beliau selalu menyetujui tamu dan orang-orang yang ingin mengikutinya

serta memeluk agama Islam dan bertanya perihal yang berhubungan dengan pendidikan Islam.³⁰

Nabi Muhammad SAW, selain mengajar di rumah Al-Arqam tentang pendidikan Islam dilakukan di rumah Nabi Muhammad SAW sendiri dimana kaum muslimin bersatu untuk belajar dan memluruskan aqidah mereka agar bisa menanamkan ahklak yang baik kedalam diri mereka yang berlandasan Islam yang telah dibimbing Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW, selain mengajar di rumah Al-Arqam tentang pendidikan Islam dilakukan di rumah Nabi Muhammad SAW sendiri dimana kaum muslimin bersatu untuk belajar dan memluruskan aqidah mereka agar bisa menanamkan ahklak yang baik kedalam diri mereka yang berlandasan Islam yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Di rumah inilah Nabi Muhammad SAW bisa ngajarkan pendidikan Islam kepada para sahabat-sahabat yang ingin ikut bersamanya mengenai pelajaran yang telah beliau dapatkan dari malaikat Jibril untuk memberi pelajaran mengenai pendidikan kepada umatnya yang berlandasan ajaran-ajaran Islam.

³⁰ Muhammad Yunus, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Cet.VI, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. .6

b. Masjid

Pendidikan dalam Islam ini sangat kuat hubungannya dengan Masjid. Kaum Muslimin telah menggunakan Masjid sebagai Kawasan berdo'a dan juga sebagai lembaga pendidikan mengenai keagamaan yang mempelajari petunjuk-petunjuk Islam dan hukum-hukum agama. Karena Masjid pertama kali didirikan Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba di luar kota Madinah. Di Masjid inilah tempat Nabi Muhammad SAW memberikan pengajaran kepada sahabat-sahabatnya mengenai masalah keagamaan dan dunia.³¹

Masjid inilah tempat seorang muslim belajar dan melaksanakan kewajiban-kewajiban agama Islam seperti sholat 5 waktu sehari semalam. Rasulullah SAW mendirikan Masjid pertama kali di kota Madinah bertujuan untuk tempat Rasulullah SAW memberi pelajaran pendidikan Islam kepada umatnya agar bisa menjalankan ajaran-ajaran Rasulullah SAW dan memanfaatkan Masjid itu sebaik-baik mungkin.

c. Kuttab

Kuttab adalah tempat sekolah anak-anak, kitab ini sudah lama ada di Negara Arab sebelum datangnya Islam, nama Kuttab ini belum banyak ketahu banyak orang. Kuttab pada awalnya seumpama tempat belajar membaca dan menulis, setelah datang

³¹ Lihat Ibid., h.68. Lihat juga Mahmud Yunus, op.cit., h.14.

Islam maka kuttab ini dijadikan tempat belajar Al-qur'an dan ajaran-ajaran agama Islam disamping tempat belajar membaca dan menulis.

Ahmad Syalabi telah menuliskan sebuah artikel penting dalam kamus agama dan Akhlah, mengatakan bahwa Kuttab adalah tempat memberi pelajaran ayat-ayat Al-Qur'an dan pokok-pokok agama Islam yang telah didirikan pada masa permulaan Islam.³²

Rasulullah SAW pada awal Islam, beliau adalah orang berasal dari orang miskin, bekas budak seta tergolong orang lemah. Karena beliau adalah orang miskin, bekas budak dan kelompok orang lemah. Karena latar belakang beliau mengenai ekonomi dan sosial mereka yang sangat lemah, serata pendidikan mereka juga sangat lemah. Rasulullah SAW mempunyai keahlian hanya membaca dan menulis, dari sinilah beliau mampu mempertunjukkan hartak kemampuan iman yang beliau miliki, pendidikan ini sangat diperhatikan beliau saat ini. Rasulullah SAW juga melakukan kegiatan pendidikan di Masjid Nabawi. Ketika Rasulullah SAW hadir beserta para sahabat, mereka akan belajar banyak dan mendapatkan hikmah darinya, dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika Rasulullah SAW tidak bersama

³² Ahmad Syalabi, "*Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah, alih bahasa Muchtar Jahya dan M. Sanusi Latif, Sejarah Pendidikan Islam*", (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 39.

mereka, ada para sahabat senior yang akan memberikan pelajaran yang telah di berikan dulu dari Rasulullah SAW.³³

Rasulullah SAW, beliau berasal dari keluarga miskin yang tergolong lemah, mengenai ekonomi, sosial dan Pendidikan yang sangat lemah pula meskipun Rasulullah SAW mempunyai kelemahan seperti ini, beliau sangat cerdas dalam membaca dan menulis. Saat itu Rasulullah SAW ditugaskan langsung dalam kegiatan Pendidikan di Masjid Nabawi bersama para sahabat untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketika Rasulullah SAW sedang bersandar dimasjid beserta para sahabatnya, tiba-tiba ada tiga orang laki-laki datang menghapirinya, dua orang diantaranya bergabung di majlis Rasulullah SAW dan satu orang lagi pergi keluar, kedua orang yang bergabung dimajlis Rasulullah SAW dengan mengucapkan salam, yang pertama Ketika melihat ada empat orang duduk dalam pengajian, ia duduk mengikutinya dan orang berdua tadi ikut duduk dengan malu-malu, Adapun yang bertiga pergi keluar tadi, Ketika Rasulullah SAW selesai menyampaikan pengajian, beliau bersabda: Tuhakan kalian tentang kabar tiga orang yang bergabung tadi, bahwa yang pertama telah mendekat kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mendekatkannya, namun ayang berdua, dia telah besikap malu-

³³ Muhammad Syafi'I Antonio (Nio Gwan Chung), "*Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*", (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2008), h. 184.

malu kepadanya dan berakhir dia telah berpaling dari Allah SWT, maka Allah SWT pun berpaling dengan dirinya.³⁴

Pendidikan Islam sebenarnya telah muncul sesudah dakwah Islam yang di laksanakan Nabi Muhammad SAW. Berhubungan dengan pendidikan Islam yang mempunyai motif dan keperibadian supaya berbeda untuk penyempurnaan yang telah dilaksanakan secara langsung sesudah keturunan para Nabi sehingga sistem pembelajaran seterusnya, pendidikan Islam ini terus mendatangi perubahan baik secara kurikulum (mata pelajaran) atau dari segi pendidikan Islam saat ini.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dalam kamus bahasa Indonesia yang telah diungkapkan oleh Ahmadi di artikan sebagai arah dan haluan. Adapun tujuan pendidikan merupakan salah satu dari materi pendidikan, oleh karna itu harus di rumuskan terlebih dahulu sebelum materi-materi lain.³⁵

Sedangkan arti tujuan dalam bahasa Arab yaitu "*Ghayat*" atau "*Muqosif*". Namun dalam bahasa Inggris yaitu "*Goal*" atau "*Purpose*" atau "*Objective*". Namun pada umumnya istilah tujuan itu telah di

³⁴ HR. Anas bin Malik dengan no. 1515 bab Jami al-salam, Shahih Al-Bukhari no. 64 bab man qa'ada haitsu yantahi bihi al-majlis dan Shahih Muslim no. 4042 bab man ata masjidan fawajada. 18

³⁵ Syefe'I, Imam, *Pondok Pesanteren*, "*Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No1 (2017): 61-82.

kemukakan isi pengertian yang sama yaitu arah suatu kegiatan yang akan diraih melalui kekuatan atau kehidupan.³⁶

Jadi, tujuan pendidikan Islam merupakan kualitas cerminan Islam yang terbentuk sosok siswa/i, dapat di anggap bahwa pendidikan dapat diproses dengan baik hingga menjelaskan terlebih dahulu arah yang ingin dicapai dalam sistem pembelajaran. Ada beberapa pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan Islam:

- a) Menurut Moh. Athiya El-Abrasyi, pada perumpamaan Akhmad Syahid maka ada lima tujuan pendidikan Islam, mengerakkan peserta didik melalui ahli: 1. Supaya mengeluarkan pembentukan akhlak yang mulia. 2. Awalan aktivitas dunia akhirat. 3. Persiapan mencari rizeki dan budi daya dibidang kemanfaatan. 4. Mengembangkan semangat ilmiah pada pelajar dan membebaskan ke ingin tahudalam ngkaji ilmu. 5. Merencanakan peserta didik dari segi ahli.
- b) Menurut Al-Aynayni (1980), tujuan umum pendidikan Islam dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah beribadah hanyalah kepada Allah SWT, maksudnya untuk membangun karakter manusia yang selalu berdo'a kepada Allah SWT, tujuan umum itu bersifat tetap dimanapun waktu dan keadaan. Tujuan khusus adalah tujuan pendidikan Islam yang telah ditentukan berlandasan tempat dan

³⁶ Akhmad Syahid, Dan Nurrohman, Mia Roswantika, "*Tujuan Pendidikan Perpektif A-Qur'an Dan Pendidika Barat*", *Attractive: Innovativeeducation Journal* 2, No. 2 (2020): 34-44

keadaan dengan memantau geografi, ekonomi dan lain-lain. Tujuan khusus ini menjelaskan landasan Ijtihad pada profesi ditempat ini. Jadi, maksud dari bedo'a kepada Allah SWT agar bisa membentuk manusia agar lebih dekat kepada ang pencipta dengan cara menjalankan perintahnya dan menjadi larangannya, sudah termasuk kedalam tujuan pendidikan Islam.

- c) Menurut Muzayyin Arifin menyatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam, terdapat dalam pelaksanaan perilaku menyerahkan diri kepada Allah SWT. Baik secara perorangan, kelompok atau masyarakat maupun umat seluruh manusia yang ada di dunia.³⁷

Jadi, maksud tujuan akhir dari pendidikan itu terletak dari seberapa ikhlasnya seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT dan selalu istiqomah, hijrah tersebut bertujuan mempertahankan dan juga menegakkan risalah Allah SAW, berupa akidah dan syari'al Islam.

Al-Qur'an banyak mengeluarkan ayat-ayat yang mewujudkan bagaimana membentuk manusia asli atau sejati yang didambahkan oleh Al-Qur'an. Sosok manusia yang sejati tersebut tentu saja tidak lahir dengan sendirinya, akan tetapi melalui sistem, tujuan sebagai berikut:

³⁷ Muzayyin Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam-Tujuan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*",(Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 28.

1. Melahirkan hamba yang mengabdikan pada Allah SWT, (*Abd*).
2. Mempersiapkan individu untuk menjadi Khalifah (pemimpin/*leader*).
3. Meningkatkan dan memunculkan akhlakul karimah.
4. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Persiapan manusia yang kuat secara fisik.

Jadi tujuan pendidikan Islam hanya untuk menjadi yang terbaik dan mengajarkan hal-hal yang bermanfaat agar tidak menyia-nyiaikan waktu yang tidak penting. Keikhlasan seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT, dengan niat yang baik semata-mata hanya kepada Allah SWT tempat bersujud memohon pertolongan suka maupun duka.

Pendidikan Islam yang diistilahkan pada ideal dasar inilah yang akan membangun dan mewarnai pendidikan Islam. Ia adalah filsafat transendental yang tujuannya pada dasar nilai-nilai keimanan, nilai-nilai kemanusiaan baik sebagai individu maupun sosial serta nilai-nilai norma yang secara terpadu membangun dan mewarnai pembinaan dan meningkatkan pendidikan Islam. Di dalam proses itu terdapat proses pendekatan metodologi yang pada dasarnya dapat kita analisis sebagai berikut:

1. Pendekatan *psikologis*, aspek rasional atau intelektual untuk mendorong manusia agar berpikir *induktif* dan *deduktif* tentang gejala ciptaan-nya di langit dan di bumi. Juga aspek emosional yang

mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan yang lebih tinggi yang gaib sebagai pengendali jalannya alam dan kehidupan.

2. Pendekatan sosio *kultural*, menghormati manusia tidak hanya makhluk individu yang menghambat kepada Tuhannya, melainkan juga makhluk sosial budaya yang dikaruniai potensi penciptakan dalam kehidupan masyarakat (bersuku-suku atau berbangsa-bangsa) serta menciptakan atau meningkatkan kebudayaan bagi kesejahteraannya.
3. Pendekatan *scientific*, menghormati manusia yang diciptakan-nya adalah makhluk yang di karuniai daya (*potensi*) menciptakan atau mendapatkan hal-hal baru yang kemudian di kembangkan melalui ilmunya menjadi sesuatu yang keuntungan buat kepandaian hidupnya.³⁸

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengadakan telaah Pustaka dengan cara mencari penelitian terkait dengan “analisis tentang *leadership* Rasulullah SAW dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam”. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama kali di lakukan. Adapun hasil-hasil penelitian yang bisa di jadikan sumber relevan dalam hal ini diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁸ Enny, Noviyanty, “*Metode Dalam Pendidikan Islam, (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali Dan Abdurrahman Al- Nahlawi)*”, Doctoral Dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Nashria Rahayung Tyas, (2019), penelitian ini berjudul “*Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW*”

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad SAW. (2) sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini penelitian keperustakaan (*library research*). Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis dan hasil penelitian, diantaranya fokus pada masalah penelitian menghasilkan model kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah kepemimpinan transformasional. Penelitian yang akan dilakukan oleh Nashria Rahayung Tyas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu model kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad SAW, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas analisis tentang leadership Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam.³⁹

2. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang Indonesia, Nasukah, binti, roni harsoyo and endah winarti, (2020), penelitian ini berjudul “*Intenalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam*”.

³⁹ Nashria Rahayung Tyas, “*Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw*”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pscasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2019

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Nilai-nilai Kepemimpinan profetik. (2) proses intenalisasi kepemimpinan profetik menjadi lembaga pendidikan islam. Reverensinya dan intenalisasi kepemimpinan profetik (kenabian) membutuhkan paradiqma bersama oleh pemimpin, staf dan guru agar proses inrenalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik dapat benar-bemar terwujudkan. Penelitan yang akan dilakukan oleh, Nasukah, binti, roni harsoyo and endah winarti, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu intenalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas analisis tentang *leadership* Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam.⁴⁰

3. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Hurin'in, (2014), penelitian ini berjudul "*Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw*".

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) pendekatan ilmu gaya bahasa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. (2) untuk melihat dan menilai hadits *qawli* dalam *Sahih al-Bukhari* yang mendefinisikan dalam bahasa kepemimpinan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hadist *qawli* yang terdap dalam sebuah kitab *al-jami' al-daghir karya Jalal al-Din al-Suyuti* kemidian dari hadits-hadits hadits *qawli* dalam *Sahih al-*

⁴⁰ Nasukah, binti, roni harsoyo and endah winarti, "*Intenalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan islam*", Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pscasarhjana. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang Indonesia 2020

Bukhari yang berkaitan dengan kriteria Nabi Muhammad SAW. Penelitian yang akan dilakukan oleh, Hurin'in, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas analisis tentang leadership Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam.⁴¹

4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Sri Wahyuni, (2021), penelitian ini berjudul "*Character Building Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*".

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Character Building Kepemimpinan. (2) Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian surat Abasa ayat 1-10 merupakan ayat-ayat tentang pemeentukan karakter kepemimpinan Nabi melalui (kitab) Allah SWT kepada Nabinya. Penelitian yang akan dilakukan oleh, Hurin'in, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Character Building Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas analisis tentang leadership Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam.⁴²

⁴¹ Hurin'in, "*Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw*", Program Studi Tafsir-Hadits, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2014

⁴² Sri Wahyuni, "*Character Building Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*", Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Hadist Multu Perspektif, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe 2021

5. Universitas Ibrahimy, Maktumah, luluk, and Mijhaji, (2020), penelitian ini berjudul “*Prophetic Leadership dan Impkementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) sifat-sifat kepemimpinan, *shiddiq, amanah, tabliq* dan *fathanah*. (2) Nilai-nilai kepemimpinan profetik Rasulullah SAW. Hasil penelitian menunjukkan tentang manusia kodrati untuk mendapatkan legitimasi dalam kepemimpinan atau pemimpin (khalifah) di muka bumi. Penelitan yang akan dilakukan oleh, Maktumah, luluk, and Mijhaji, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *Prophetic Leadership* dan *Impkementasinya* dalam Lembaga Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian analisis tentang leadership Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam.⁴³

⁴³ Maktumah, luluk, and Mijhaji, *Prophetic Leadership dan Impkementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*”. Jurnal pendidikan islam isonesia, Universitas Ibrahimy 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library reseach*). Yang sering disebut dengan riset kepustakaan merupakan suatu jalan aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, seperti membaca, dan menulis serta mengikhtisarkan bahan penelitian. Perpustakaan adalah tempat khusus yang berfingsi untuk mengumpulkan, mengelola, memelihara, melestarikan, menyimpan, memberdayakan, jadi dapat dipahami riset kepustakaan adalah suatu kegiatan beda buku dipustakaan guna untuk memperoleh pengetahuan dalam kegiatan penyelesaian tugas kuliah berupa skripsi dan karya ilmiah lainnya.¹

Dapat kita lihat dari penelitian ini, mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian keperpustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dilakukan dalam penelitian secara pengumpulan data atau karya tulisan ilmiah bertujuan dengan objek penelitian dengan cara pengumpulan data bersifat keperpustakaan, dalam melakukan untuk memecahkan suatu masalah pada cara penerapan pada kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahasa-bahasa relevan.

Menurut Sutrisno Hadi, mengenai *library reserch* adalah penelitian bersarkan studi Pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan memahami,

¹ Amir Hamzah, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Semedang: Lestarasi Nusantara Abadi, 2019), h. 55.

melangkahi, serta menguraikan sumber Pustaka yang akan diteliti. Penelitian ini benar-benar menggunakan gaya penelitian kepustakaan karena setidaknya ada kurang lebih sebab yang melandasi. Pertama, maka sumber data tidak melulu dapat dari lapangan. Misalnya dapat dari kepustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku, maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan atau hasil dokumen yang berbentuk tulisan serti dari jurnal, buku, maupun Pustaka lainnya. Kedua studi kepustakaan dasar utamanya sebagai salah satu cara mengetahui fenomena yang baru agar bisa dipahami. Ketiga data pustaka sangat kekal pandai untuk bisa menanggapi peneliti. Menurut Mustika zed mengenai metode penelitian kepustakaan empat Langkah dalam penelitian kepustakaan (*library reserch*) yaitu:

1. Menyiapkan berbagai alat tulis seperti; pena, pensil, dan kertas.
2. Membukukan bahan sumber rujukan.
3. Bisa mengelolah waktu (*Managing Time*).
4. Mencetak Notasi Penelitian.

Secara umum penelitian ini menggunakan pndekatan kuatitatif dengan kajian isi (*cantent analysis*) pada studi kepustakaan. Cara penulisan dalam penelitian ini menghasilkan makna dari informasi dan manfaat sebuah presedur atau sumber dari buku-buku, dari hasil laporan ilmiah maupun dari literatur (pustaka) lainnya.

Sebelum melakukan penelitian telaah terlebih dahulu bahan pustaka, karena penelitian ini wajib mengetahui lebih dahulu tentang cara apa yang

jelas dari sumber mana dapat informasi itu ditemukan. Ada beberapa sumber yang wajib dilakukan antara lain seperti: buku-buku teks, jurnal, refensi serta internet dan sumber-sumber lain yang relevan.²

Sifat pada penelitian keperpustakaan ini dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif atau uraian, penelitian deskriptif yang berfokus pada uraian sistematika tentang fakta yang telah ditemukan saat penelitian ini dilaksanakan secara langsung.

B. Sumber Data

Berdasarkan sumber data penelitian ini adalah baik dalam tulisan maupun dalam non tulisan. Sebab, sumber data tulisan cukup istimewa dijadikan rujukan dalam penelitian. Terutama penelitian ini membahas tentang Rasulullah SAW menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Bersumber daya merupakan penulisan atau sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui subjek penelitian sumber informasi sudah dicari. Data tersebut juga data tangan pertama atau data secara langsung berhubungan dengan subjek riset. Data yang di gunakan penelitian adalah tentang Rasulullah SAW.

²Fithri Dzakiyyah, “*Jenis Penelitian*”, (On-Line), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com> (5 Agustus 2017)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sangat membantu dalam penulisan yang telah ditemukan dalam buku-buku ilmiah, dan informasi hasil penelitian yang sama-sama berhubungan dengan penelitian kepustakaan (*library research*) ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di laksanakan secara: “Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelusuran terhadap literatur sebagai sumber untuk menelaah berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini”. Penelitian kepustakaan (*library research*) bermaksud untuk menyatukan data informasi dengan beraneka ragam materi yang terdapat dalam perpustakaan.³

Jadi teknik pengumpulan data baik dari alat tertulis maupun non tertulis. Sehubungan dengan pencarian informasi riset penelitian akan membedah buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan aktikel yang berkaitan dengan analisis tentang *leadership* Rasulullah SAW dalam pendidikan Islam. Disamping itu akan memanfaatkan internet sebagai media global karena penelitian yakin bersumber infotmasi banyak memperkaya kuatitas tujuan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data yang disimpulkan adalah data primer yaitu analisis tentang *leadership* Rasulullah Saw dalam pendidikan Islam serta data sekunder berupa tulisan yang sudah mencoba membahas

³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 206

mengenai Rasulullah Saw dan literatur yang relevan dengan penelitian sekarang.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian disebut: a. analisis konten (*content analysis*) atau disebut dengan kajian isi. b. analisis induktif atau disebut tentang penelitian dengan menggunakan kualitatif yang bersifat induktif. Dengan metode deskriptif analitik adalah metode cara menguraikan sekaligus menganalisis, pendekatan yang digunakan penelitian adalah kajian isi (*content analysis*)

Menurut Moleong, tentang kajian isi ialah menggunakan metodologi penelitian yang bermanfaat bersepakat untuk prosedur menarik kesimpulan.⁴ Jadi dalam penelitian *library research* ada 4 cara menganalisis data diantaranya: 1. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*). 2. Data pustaka pada umumnya yakni sumber sekunder artinya penelitian menerima bahan dari tangan kedua dan bukan dari tangan pertama. 3. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. 4. Penelitian berhadapan langsung dengan teks atau angka dengan penelitian langsung dari lapangan. Teknis analisis data agar menarik kesimpulan referensi yang dikutip.

⁴ J. Lexi Moleong, “*Metodologi Pendidikan Kualitatif*”, (Bangung: Remaja Rosdakaarya, 1996), h. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

1. Biografi Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW lahir pada subuh senin, 12 *Rabi'ul Awwal* tahun pertama sejak peristiwa tahun Gajah atau yang disebut dengan *Amul Fiil*, tahun 571 M di kota Mekkah *Al-Mukarramah*, Mejelang subuh senin, lahirlah Nabi Muhammad SAW. berasal dari kata kabilah Quraisy, Tempatnya keturunan Hasyim. Ayah beliau adalah Abdullah bin Abdul Muthalib, cucu dari Hasyim. Ibu beliau adalah Aminah binti Wahb keturunan dari Bani Zuhrah ia adalah salah satu kabilah Quraisy.¹ Ayahnya wafat saat Nabi Muhammad SAW berusia 2 bulan dalam kandungan ibunya, ibu Nabi Muhammad SAW wafat saat Nabi Muhammad SAW usia 6 tahun. Muhammad menjadi yatim piatu, lalu di asuh/diurus oleh kakeknya Abdul muthalib hingga umur 8 tahun, kemudian Muhammad diasuh oleh pamannya Abu Thalib selama hampir 40 tahun. Saat Muhammad berusia 12 tahun. Beliau diajak pamannya berdagang, dalam perjalanan menuju Syam, Busra. Lalu ia berhenti sejenak dan disana ia melihat orang keluar pendeta dari gereja bersama Bahira. Bahira mengatakan kelak anak ini akan ia jadikan pemimpin semesta alam. Kata pendeta Bahira “ketika kamu di atas bukit akan turun

¹ H. Abdul Somad, “*Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw*”, (Jakarta: Mutiara Media, 2019), h. 8

kebawah, aku melihat semua pohon kayu dan batu-batu bersimpuh sujud, sementara itu pokok kayu dan batu tidak sujud kecuali hanya kepada Nabi.” Pada perjalanan ini Abu Thalib diberitahu oleh Rahib Bahira bahwa Muhammad adalah calon nabi yang dijanjikan.

Nabi Muhammad SAW berusia 20 tahun terjadi perang besar di pasar Uqas, perang itu antara Kinanah dan Quraisy, suku besar dara biru, perang ini terjadi karna seorang suku Kinanah membunuh 3 orang dari suku Quraisy, perang ini disebut dengan perang Al-Fijar karna melanggar peraturan seperti perang di bulan Haram. Nabi Muhammad SAW menyiapkan anak panah besi untuk pamannya, perang pertama di ikuti Nabi Muhammad SAW bersama pamannya.

Muhammad SAW ialah seorang yang pengembala kambing pada masa kecilnya, muhammad mengembala kambing yang jumlahnya tidak sedikit dan bukan milik ia tetapi orang lain atau bekerja dan mendapatkan upah, ratusan bahkan ribuan kambing di pelihara. Muhammad SAW bertugas untuk mengeluarkan kambing dari kandang berliko-liko agar bisa mencari rumput untuk makan dan ia juga harus bertanggung jawab menjaga keamanan gembalaanya dan tekanan binatang buas yang sering mengamcam kambing-kambing pelihara Muhammad SAW.²

Perkerjaan Nabi Muhammad SAW sebagai pengembala kambing sebelum menjadi Rasulullah SAW. Allah SWT telah menyiapkan calon yang akan dijadikan rasulunya baik secara fisik maupun mental, mereka

² *Ibid.*, hal. 22

dilatih menjadi seorang pemimpin dan pengembala ternak yang luar biasa. Mempunyai potensi secara optimal seperti sabar, cerdas, kreativitas, bijak, adil, tanggung jawab, tegas dan fisik yang kuat.

Muhammad remaja bekerja sebagai pedagang. Muhammad mengasingkan dirinya ke Gua Hira bukit hingga bermalam-malam merenungkan dan berdo'a. usia ke 40 tahun, muhammad didatang makalaikat Jibril dan menerima wahyu pertama dari Allah. 3 tahun kemudian Muhammad berdakwah mengajarkan diri melalui Islam, Muhammad mulai hijrah ke Madinah pada 622. Hijrah dalam Islam. Di Madinah, Muhammad mempersatukan suku-suku di bawah piagam Madinah. Muhammad mempersatuan 100 ribu kaum Muslim berkumpul di Mekkah. Muhammad pada tahun 632 baru beberapa bulan kembali ke Madinah telah menjalani Haji Wahda.

Muhammad jatuh sakit semakin parah hingga tiba hari terakhirnya di dunia/wafat, yaitu pada hari senin 12 Rabu'ul awal 11 Hijriah. Saat umat Islam mengerjakan shalat subuh di imami Abu Bakar. Muhammad meninggalkan Semenanjung Arab yang telah bersatu dalam pemerintahan tunggal Islam dan sebagian besar telah menerima Islam. Pada hari selasa para sanak keluarga memandikan jasad Nabi tanpa melepaskan kain yang menyelubingi.³

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang mulia, hingga malaikat maut tidak kuasa untuk mencabut nyawanya “saya datang untuk

³ *Ibid.*, h. 31

ziarah sekaligus mencabut nyawa. Jika tuan izinkan akan saya lakukan, jika tidak, saya akan pulang”.

2. Sifat Kepemimpinan (*leadership*) Nabi Muhammad SAW

Kepemimpinan (*leadership*) Nabi Muhammad SAW menjadi seorang pemimpin kepercayaan bagi banyak umat yang hidup semasanya.⁴ Kepemimpinan Rasulullah SAW mempunyai sifat-sifat mulia yang sering disebut dengan sifat wajib Rasul, beliau mempunyai empat sifat yaitu *Shiddiq* (benar), *Tabligh* (penyampain), *Amanah* (dapat dipercaya) dan *Fathnah* (cerdar dan bijaksana). Dari sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah SAW dapat kita kembangkan sesuai konteks milenial sebagai berikut:

1. *Shiddiq* (benar). Kata "*Shiddiq*" yaitu menyatakan arti benar dan kejujuran. Dalam hak kebenaran seorang pemimpin yang harus menunjukkan sifat benar, lurus dan individual terhadap semua kesulitan yang terjadi.

Di samping itu, sikap jujur layak dipunyai oleh setiap pemimpin karena keserasian membangun organisasi itu sangat lah kelihatan dari adanya kejujuran.

Maka, Sifat *Shiddip* salah satunya kata perilaku, kejujuran, sikap dan prilaku yang sangat etis. Sifat jujur merupakan nilai-nilai transendental yang mencintai kebenaran yang datangnya dari Allah SWT, perilaku kepemimpinan selalu berdasarkan kebenaran dari

⁴Achmad Taufiqoerochman, "*Kepemimpinan Maritim*", (Yogyakarta: Pandiva Buku,2019), h. 137

keyakinannya, menghormati kebenaran yang selalu di yakini pihak lain yang mungkin berbeda keyakinan, bukan merasa diri atau pihaknya benar.

Nabi Muhammad SAW selalu mengingatkan kepada umatnya agar selalu berperilaku jujur di setiap keadaan apapun, Nabi Muhammad SAW mengatakan apabila umat menjalankannya bukan hanya berbuat kebaikan di dunia, tapi juga di surga kelak yaitu alam keabadian. Keutamaan dan kemuliaan sifat benar yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 22:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ٢٢

Artinya : *“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan”*.⁵

2. *Tabligh* (Penyampain). Kata “penyampaian” ini menampakkan sebuah keharusan bagi seorang pemimpin untuk selalu berdiskusi serta mengarahkan hubungan yang baik antara pemimpin dan umatnya, agar dapat mengetahui semua kesulitan serta pemimpin dapat mendengarkan keterangannya karena sudah menjalin komunikasi yang baik.

⁵ Departemen Agama RI., *“AL-Qur’an dan Tafsinya”*, Jilid VII., Cet. III, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Departemen Agama. 2009), h. 638-639

Nabi Muhammad SAW bahkan tidak pernah menyampaikan informasi kepada dirinya sendiri, beliau selalu menyampaikan kabar gembira pada umatnya mengenai keberhasilan yang telah diraih oleh pengikutnya di kemudian hari, dari berbagai konteks ini memberi penguasaan informasi yang dibutuhkan bersama.⁶

Dari informasi diatas mempunyai ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin ada pada keberaniannya yang selalu mengatakan kebenarannya meskipun konsekuensi Rasulullah SAW sangat berat. Rasulullah SAW orang yang sangat tegas kepada umatnya jika melanggar hukum, karena akuntabilitas berkaitan dengan keterbukaan bisa disebut transparansi untuk mempertanggung jawabkan perbuatan dan hambatan yang orang lain lakukan. Kata akuntabilitas menjadi kunci bangunan kepercayaan publik dan lahirnya masyarakat saling percaya.

Tablig bisa juga di artikan sebagai akuntabel atau terbuka untuk dinilai sebagai akuntabelitas berkaitan dengan sifat keterbukaan ini selalu (transparansi) berkaitan dengan mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang di harapkan oleh orang lain. Sehingga akuntabilitas ini merupakan bagian dari pelekat dari kredibilitas atau kejujuran. Agar bertambah menjadi lebih baik dan benar sebagai hasil dan setoran kepercayaan orang-orang.⁷

⁶Achmad Taufiqerrochman, “*Kepemimpinan Maritim*”, (Yogyakarta: Pandiva Buku,2019), h.143.

⁷ Tasmara Toto, “*Spiritual Centered Leadership*,” (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 19.

Keberhasilan kepemimpinan (*leadership*) Rasulullah SAW berdasarkan pemikiran dan penghitungan yang cermat mengenai masa yang akan datang, selain itu, keamatan selalu situasi dan kondisi yang ada. Beliau memperhatikan cara yang teratur atau logis untuk memecahkan permasalahan.

Saat beliau mengambil keputusan, beliau selalu melihat kondisi menentukan tempat yang kondusif, mengajak atau memanggil orang-orang yang tepat kemudian mengungkapkan persoalan mengenai perselisihan oleh siapa pun.

3. *Amanah* (dapat dipercaya). Dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW selalu mengutamakan umatnya, beliau berkorban untuk umat bahkan sampai akhir umurnya hanya memikirkan umat. Karna beliau sangat sayang dan cinta pada umatnya melebihi nyawahnya sendiri. Kepemimpinan bagi generasi milenial seperti saat ini harus dapat dipercaya kekutan baik dalam segi akhlaknya dan kewibayaan, agar tidak semata-mata berjanji belaka, namun harus secara empiris.⁸

Sifat amanah Nabi Muhammad SAW terlihat dari kepercayaan publik kepadanya, beliau mampu memelihara kepercayaan dalam merahasiakan sesuatu yang harus ia rahasiakan tempat satupun orang yang tahu beliau hanya menyampaikan sesuatu yang harus ia sampaikan tanpa tambahan kurangan yang beliau sampaikan. Amanah inilah mengangkat posisi nabi diutuskan memimpin umatnya atau nabi-nabi

⁸ *Ibid.*, h. 139-141

terdahulu, pemimpin yang amanah ini adalah pemimpin yang benar-benar bertanggung jawab pada *amana* atau tugas yang telah diberikan Allah SWT. Surat al-ahzab ayat 72 menjelaskan tentang amanah yaitu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”*.

Pribadi Rasulullah SAW yang amanah bukan hanya sekedar diakui seorang muslim, tetapi juga musuh-musuh beliau saat itu, Kaisar Romawi, Hiraklius ia pernah mengatakan hal ini kepada Abu Sufyan. Amanah merupakan sifat yang sangat terpuji pada diri seseorang, apa bila kita amanah maka kita akan dicintai oleh Allah SWT, seperti Rasulullah SAW mempunyai sifat amanah dan jujur karna sangat besar dalam kehidupan masyarakat serta menjalankan tugasnya. Telah diriwayatkan dalam hadits bahwasannya Abu Hurairah r.a pernah berkata kepada Nabi Muhammad SAW di tengah beliau memberi pelajaran kepada para sahabat di suatu majelis waktu itu di datangi orang Arab Badui ia bertanya tentang kapan terjadinya kiamat, akan tetapi Rasulullah SAW sangat tidak menghiraukan pertanyaan tersebut dan tetap lanjut menjalankan uraian beliau sehingga orang yang datang itu saling berbisik dengan berkata sebenarnya beliau mendengar pertanyaan itu namun tidak menyukainya, setelah itu terjadi sebagian lain berpendapat bahwa Rasulullah SAW memang benar-benar tidak

mendengarkan pertanyaannya, setelah Rasulullah SAW selesai lalu ia berkata, “mana orang yang bertanya tentang kapan hari kiamat tadi” orang Badui itu langsung menjawab pertanyaan wahai Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW berkata “apabila amanah telah lenyap maka tunggulah kedatangan kiamat. Orang itu kembali bertanya, bagaimana hilangnya amanah itu? Rasulullah SAW menjawab dalam hadist sebagai berikut yang artinya: “jika sesuatu perkata telah diserahkan kepada yang tidak ahlinya maka tunggulah datangnya kiamat” (HR Bukhari).

4. *Fathanah* (cerdas dan bijaksana). Sikap cerdas dan bijaksana ini, memiliki kecapaian wajib dan mutlak dimiliki oleh setiap pemimpin dan potensi kecerdasan ini sangatlah penting bagi seorang pemimpin. Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan bijaksana serta pandai mencari peluang.⁹

Nabi Muhammad SAW sukses sebagai pemimpin umat karna telah dibekali dengan kecerdasan oleh Allah SWT, dengan kecerdasanlah nabi Muhammad SAW sangat muda memahami penjelasan dari wahyu Allah SWT sehingga menjadi kepercayaan Allah SWT untuk menjadi pemimpin umat. Dari keempat sifat nabi Muhammad SAW sangatlah wajib dimiliki seorang *leadership* untuk

⁹ *Ibid.*, hal. 141-142

mencapai tujuan dalam memimpin baik dalam organisasi maupun lainnya secara efektif dan efisien.¹⁰

Dengan demikian kepemimpinan Rasulullah SAW sangatlah baik dalam mengurus suatu Negara yang di pimpinnya, serta keluarga sangatlah penting dilaksanakan dalam kehidupan sosial dan masyarakat guna untuk mengembangkan umat manusia sekaligus peradabannya. Kata pemimpin tidak bisa di pisahkan dari kata kepemimpinan, karena merupakan kesatuan dalam Bahasa Inggris pemimpin di sebut *leader*, sedangkan kata kegiatan kepemimpinan disebut *leadership*.¹¹ Jadi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam mengurus Negara sangatlah penting bagi seluruh dunia atau pemimpin bagi umat-umatnya.

Standar kepemimpinan (*Leadership*) dalam Islam, Rasulullah SAW mendirikan Negara pertama umat Islam secara langsung. “adapun langka pertama pembentukan negara, adanya izin dari Allah SWT dalam membangunnya, para ulama dan ahli fikih sangat sepakat untuk pendirian Negara Islam. Mengingatkan bahwasanya Negara Islam di dirikan melalui perintah Allah SWT. Proses pemindahan kepemimpinan negara (khalifah) kepada Abu Bakar, Khalifah pertama adalah Rasulullah SAW, melai menjadi khalifah rekumendasi dan pembaiatan *Ahlul-Hill Wa Al-'Aqdi* merupakan para peramuka baru

¹⁰ Sakdiah, “*karakteristik Kepemimpinan dalam Isalam*”, kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. Jurnal Al-Bayan 22, no. 33, h. 43.

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, “*Kamus Inggris Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia), h. 351.

umat manusia Islam untuk disusun pengangkatan seluruh kaum muslim.

Maka, dapat disimpulkan penjelasan diatas mengenai sifat kepemimpinan Rasulullah SAW selama memimpin umatnya ada empat sifat yaitu: *Shiddiq* (Cerdas), *Tabligh* (Penyampaian), *Amanah* (Dapat dipercaya) dan *Fathnah* (Cerdas dan bijak sana). Saat beliau memimpin keempat sifat ini sudah tertanam dalam diri Rasulullah SAW.

Setiap pemimpin dan calon pemimpin dapat belajar untuk memperbaiki diri dengan lima jalan ini sebagai berikut:

1. *Muhasabah*

Sangat sederhana arti dari muhasabah yaitu evaluasi diri atau kualitas diri disetiap apa yang terjadi dalam diri kita dan ontropeksi diri juga menghitung amal ibadah yang telah ia lakukan selama ini. Muhasabah berarti seseorang yang selalu menggunakan waktu dengan baik atau bermanfaat.

Rasalullah SAW bersabda, *Dua nikmat yang sering disia-siakan banyak orang: kesehatan dan kesempatan (waktu luang).*

Jadi, muhasabah itu sangatlah penting bagi seorang pemimpin dan calon pemimpin menggunakan waktu dan kesempatan, sebaik mungkin utuk kemanfaatan diri orang lain.¹²

¹² *Ibid.*, hal. 150-154

2. *Mu'ahadah*

Mu'ahadah yaitu mengingat-ingatkan kembali seperti janji dan sumpah yang pernah kita ucapkan, janji dan sumpah yang baik adalah penghambaan kepada sang Khalik. Mengingat janji tersebut senantiasa menapaki kehidupan dengan nilai-nilai ketakwaan.

Jadi, kepemimpinan harus mengingat ucapan dan janji yang pernah ia sampaikan, seperti penepatan dan penunaianya dalam memimpin. Seorang pemimpin tidaklah dilarang berjanji, bahkan itu dibutuhkan, setelah berjanji ia harus membuktikan acuanya.

3. *Mujahadah*

Mujahadah yaitu melaksanakan ibadah dan teguh berkarya amal soleh. Sesungguhnya bentuk karakter manusia menjadi sosok yang taguh baik dalam keseharian untuk bekal kepemimpinan, sesungguhnya pemimpin dapat terdampak luas pada kepercayaan masyarakat yang dipimpin.

4. *Muraqabah*

Muraqabah yaitu merasa selalu diawasi oleh Tuhan yang maha melihat, karena dengan kesabaran ini menggerak manusia untuk senantiasa rajin melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-nya. Akhlak dan perbuatan manusia agar bisa menjaga hal buruk yang tidak diridhai Allah SWT.

5. *Mu'aqabah*

Mu'aqabah yaitu pemberian sanksi terhadap diri sendiri. Apabilah melakukan kesalahan atau bentuk sifat dosa maka seseorang segera menghapuskannya dengan melaksanakan amal, meskipun praktiknya terasa berat.

3. **Nabi Muhammad SAW Menuju Pribadi Pemimpin**

a. **Menjadi Yatim Piatu**

Ayah Muhammad SAW adalah Abdullah bin Abdul Muththalib, meninggal dunia ketika Muhammad berusia 2 bulan masih dalam kandungan ibunya Aminah binti Wahab, ibunya meninggal dunia usia Muhammad 6 tahun, Muhammad menjadi yatim piatu lalu Muhammad diasuh oleh kakeknya Abdul Muththalib, tidak lama kemudia kakaknya meninggal dunia dan Muhammad langsung berada dalam asuhan pananya (adek ayahnya) yaitu Abu Thalib ia mempunyai banyak anak, seperi Ali dan ia tergolong orang yang mampu. Muhammad di anggap seperi anak sendiri.¹³

Semejak beliau menjadi seorang yatim piatu Nabi Muhammad sangat perhatian pada yatim piatu, menjadi yatim piatu bukanlah penghalang Nabi Muhammad mengajadi seorang Rasul yang telah di utuskan Allah SWT.

¹³ Zaidah Kusumawati, Dkk," *Ensiklopendi Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin*".(Jakarta : Lentari Abadi, 2011), h. 4.

b. Mengembala kambing

Muhammad SAW ialah seorang yang ngembala kambing pada masa kecilnya, muhammad mengembala kambing yang jumlahnya tidak sedikit dan bukan milik ia tetapi orang lain atau bekerja dan mendapatkan upah, ratusan bahkan ribuan kambing di pelihahara. Muhammad SAW bertugas untuk mengeluarkan kambing dari kandang berliko-liko agar bisa mencari rumput untuk makan dan ia juga harus bertanggung jawab menjaga keamanan gembalaanya dan tekanan binatang buas yang sering mengamcam kambing-kambing pelihara Muhammad SAW.

Rasulullah SAW dijadikan sebagai pengembala kambing sebelum menjadi Rasul. Allah SWT telah menyiapkan calon yang akan dijadikan Rasululnya baik secara fisik maupun mental, mereka dilatih menjadi seorang pemimpin dan pengembala terknak yang luar biasa. Mempunyai potensi secara optimal seperti sabar, cerdas, kreativitas, bijak, adil, tanggung jawab, tegas dan fisik yang kuat.¹⁴

c. Berdagang Membentuk Karakter Pemimpin

Ketika Abu Thalib paman yang telah mengasuhi Muhammad, ingin pergi ke Syam membawa dagangan pada saat itu Muhammad SAW berusia 12 tahun, Muhammad berbicara kepada pamannya untuk ikut bergagang dan menemani pamannya apabila Abu Thalib membutuhkan tenagahnya. Lalu Muhammad ikut berdagang bersama

¹⁴ *Ibid.*, h. 5.

pamannya, sehingga sampai di bisrah tempatnya di selatan Syam. Muhammad berusia 12 tahun akan ketatpi kebesaran jiwa Muhammad telah nampak cerdas dan hati yang bersih dan mempunyai keingatan kuat.

Karakter pemimpin memiliki kesuasaan kapasitas atau kemampuan seorang untuk mengetahui karakter agar melaksanakan sesuatu, seseorang yang dapat di beri kepercayaan sebagai pemimpin secara otomatis kekuasaan dan kewenangan sehingga bawahannya selalu patuh kepada kepemimpinannya. Memiliki pengikut untuk orang-orang yang selalu mendukung dan kerja sama dengan pemimpin, kemampuan adalah potensi sumber daya yang di miliki orang lain.¹⁵

Muhammad telah menjadi remaja dan tambah dewasa untuk menjalani pekerjaan mengembala kambing yang di miliki keluarganya dan milik Mekkah. Saat usia Muhammad 25 tahun, pamannya mendengar tentang Khadijah ia seorang wanita pedang yang kaya di Mekkah. Khadijah telah mencari karyawan atau seseorang ingin bergadang dengan ia dan di upah dengan dua ekor untah. Pamannya Abu Thalib menyampaikan pada Muhammad mengenai pekerjaan pada khadijah. Muhammad pun dengan senang hari bersedia tawaran itu.

¹⁵ Toman Sony Tambunan, "*Pemimpin Dan Kepemimpinan*", (Yogyakarta: Ghana Ilmu, 2015), h.9

d. Karakter Pemimpin yang Sosok Pemersatu dan Penyayang

Awal Nabi membuktikan kualitas kepemimpinannya jauh sebelum kenabiannya, orang-orang di Makkah membangun kembali Ka'bah yang dindingnya rusak karna banjir. Perang berselisih tentang siapa yang mendapat kehormatan meletak batu pertama. Batu hitam (Hajar Aswad) generasi kehormati orang Makkah, Nabi Muhammad SAW merasa lega dengan kepusannya lalu memerdekakan Zaib dan menjadikannya sebagai pembentuk. Tak lama kemudian ayah Zaid datang untuk menebus putranya, kemudian ia menawarkan diri untuk membawa Muhammad SAW, Zaid harus memilih apa ingin tetap tinggal atau ingin kembali kerumah dan keluarganya. Zaid memilih ingin tinggal bersama Muhammad.

e. Kegelisahan Nabi Muhammad SAW ke Pintu Gerbang Menuju Kepemimpinan

Saat usia Nabi Muhammad SAW usia 40 tahun ia bersosialisasi melihat keadaan masyarakat arab yang menyembah patung yang dibuat sendiri, sedangkan patung itu benda mati dan tidak bisa berbuat apa-apa sekaligus sebagai tuhannya. Masyarakat saat ini hidup berkelompok garis keturunan, klan atau Banu/Bni sering kali bersaing dalam perdagangan, pengaruh sosial, politik dan wilayah kekuasaan seperi bertumpahan darah, masyarakat arab sangatlah terkenal kasar, sensitif dan bodoh.

Nabi Muhammad SAW berusaha mengamati masyarakat dan memikirkan agar masyarakat arab mengalami perbaikan pribadi dalam menjalankan kehidupan mengenai tujuan hidupnya. Lalu siapa tuhan yang sebenarnya, pertanyaan ini sudah dijawab semua dan memuaskan akal dan jiwanya.

Pada peristiwa itu Nabi Muhammad SAW di datangkan malaikat Jibril saat ia lagi berkontemplasi di gua Hira tempat ia merenung, kemudian malaikat Jibril mendang menjumpainya dan membawa wahyu yang telah di uruskan oleh Allah SWT, mengenai siapa Tuhan yang sesungguhnya saat itu wahyu Allah SWT turun kepada Nabi Muhammad SAW menjawab skegelisahanya satu demi satu.¹⁶

4. Kepemimpinan/*lesdership* Rasulullah SAW

Baginda Rasulullah SAW, beliau sosok pemimpin yang sangat disayangi dan dicantai umatnya, karena kepemimpinan Rasulullah SAW bukan hanya di bidang keagamaan saja. Namun juga sebagai Rasulullah SAW akan membawa *ar risalatur Kamilah* (ayat-ayat lengkap), kepada seluruh manusia termasuk sebagai pemimpin umat dan perintis kepada Negara yang ideal.

Rahmat yang dibawa oleh Nabi SAW mengatasi segala pemikiran dan sempadan berpandukan wahyu dan hidayah Allah SWT, bukan mengikut hawa nafsu dan logik akal. Hanya dengan wahyu dan petunjuk

¹⁶ Zaidah Kusumawati, Dkk,” *Ensiklopendi Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin*”.(Jakarta : Lentari Abadi, 2011), h. 9.

Allah SWT sahalalah yang akan membawa manusia kepada jalan kebenaran dan kejayaan. Oleh itu, setiap Muslim hendaklah beramal dengan sunnah sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Nabi SAW, para sahabat baginda dan para salafusoleh yang telah mendapat petunjuk daripada Allah SWT.

Berikut ini adalah beberapa bukti nyata dari sekian banyaknya bentuk kasih sayang Rasulullah saw kepada umat, yang disarikan dari berbagai sumber:

- 1) Saat isra mi'raj, ketika menerima perintah melaksanakan shalat, Rasulullah meminta kepada Allah Swt untuk mengurangi kewajiban menunaikan shalat wajib, dari semula 50 waktu menjadi lima waktu dalam sehari semalam, karena menurut beliau, kewajiban tersebut sangat memberatkan umatnya dan takut tidak bisa dilaksanakan. Bayangkan, betapa banyak pengurangan yang dimintakan Rasulullah untuk kita, umatnya, dalam melaksanakan shalat wajib. Karena itu, laksanakanlah shalat sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt juga penghargaan atas perjuangan Rasulullah untuk kita.
- 2) Rasulullah menganjurkan umatnya untuk menyeimbangkan ibadah dengan istirahat. Beliau tidak ingin umatnya terus-menerus beribadah tanpa memiliki waktu untuk beristirahat. Dalam suatu riwayat, rasulullah meminta para sahabat untuk menurunkan tali yang dipasang Zainab binty Jahsy untuk bersandar ketika kelelahan melaksanakan shalat di masjid. Rasulullah bersabda "Lepaskanlah tali ini.

Hendaklah kalian shalat sesuai kemampuan kalian. Jika lelah, hendaklah kalian duduk.” (HR Bukhari). Rasulullah khawatir, ibadah shalat berlebihan akan melalaikan hak-hak yang lain. Selain beribadah kepada Allah, tubuh memiliki hak untuk istirahat. Selain itu, ada pula hak keluarga, hak tetangga serta hak masyarakat.

- 3) Saat bulan Ramadhan, Rasulullah tidak mewajibkan melaksanakan shalat tarawih di masjid. Beliau takut memberatkan umatnya. Maka, ketika dua malam pertama Ramadhan, beliau melaksanakan shalat tarawih di masjid, dan jumlah jamaah yang bertambah banyak, pada hari ketiga dan keempat, Rasulullah tidak datang ke masjid untuk melaksanakan Shalat Tarawih berjamaah. Terkait hal tersebut, Rasulullah bersabda “Aku melihat apa yang kalian lakukan semalam. Tidak ada yang menghalangiku untuk keluar, kecuali karena aku takut akan diwajibkan kepada kalian” (HR Bukhari Muslim)
- 4) Pernah suatu ketika Rasulullah SAW menangis sepanjang malam hingga subuh dalam shalatnya saat membaca surah Al Maidah ayat 118 yang artinya: “Jika Engkau siksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” . Dalam doanya beliau menyebut “Ya Allah, umatku...umatku”. Ketika ditanya Jibril, Rasulullah menceritakan kekhawatirannya pada umat beliau siksa neraka. Atas keterangan tersebut, yang disampaikan oleh Jibril, Allah meridhai Nabi Muhammad untuk memberikan syafaat

kepada umatnya yang masih menyisakan keimanan walaupun sebesar biji sawi. Rasulullah memohon ampunan untuk kita, umatnya dari siksa api neraka. Subhanallah, sungguh besar cinta Rasulullah kepada kita. Bagaimana dengan kita? Menangiskah kita ketika mengingat Allah dan Rasul-Nya? *** (roni ramdan).

Disampaikan pada kegiatan Bintel PA Stabat, hari Kamis 6 Maret 2014 Salah satu faktor yang menyebabkan manusia tidak teratur dalam menjalani kehidupan ini karena kehilangan pembimbing. Dalam hal ini adalah pembimbing yang diutus Allah SWT sebagai Nabi dan Rasul-Nya.

Panjangnya rentang waktu antara Nabi Isa as. dan Nabi Muhammad Saw. yang sampai ratusan tahun lamanya, menjadikan manusia kehilangan kendali dalam mengharungi kehidupan. Kondisi tersebut dikenal dalam sejarah sebagai zaman jahiliyah. Di zaman tersebut ahklak manusia sudah rusak; dengan kata lain pri-kemanusia-an telah bertukar menjadi pri-kebitang-an.

Bentuk kejahiliyahan itu terlihat dalam banyak hal, antara lain aspek kehidupan sosial kemasyarakatan dalam kaitannya dengan hubungan lawan jenis. Sampai-sampai pada salah satu bentuk pernikahan mereka, dilakukan dengan cara; wanita menancapkan bendera di depan rumah. Ini merupakan tanda untuk mempersilahkan bagi laki-laki siapa saja yang ingin 'mendatanginya' (menyetubuhinya). Jika sampai melahirkan, maka semua yang pernah melakukan hubungan dikumpulkan dan diundanglah seorang ahli nasab untuk menentukan siapa bapak anak

tersebut, kemudian sang bapak harus menerimanya. Dalam banyak hal, wanita terdzalimi. Sampai yang tidak berdosapun merasakan kedzaliman itu, seperti bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup karena takut miskin dan hina.

Kehadiran Rasulullah Muhammad Saw di tengah-tengah umat yang sedang mengalami kemerosotan moral merupakan suatu keniscayaan. Berbekal wahyu ilahi dan kecerdasan spritual serta dukungan berbagai pihak, Rasul berupaya melakukan perubahan yang mendasar yakni “mengembalikan kemuliaan manusia keposisi yang sesungguhnya”, dengan cara yang efektif. Dan untuk mempercepat keberhasilan keinginan tersebut, terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dakwah beliau yang mendukung Rarasulullah SAW menjadi kepemimpinan (*leadership*).

Visi Rasul dalam berdakwah adalah “memanusiakan manusia”. Hal ini dapat difahami dari ungkapan beliau: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Kemuliaan manusia sangat ditentukan dari akhlaknya. Dengan kata lain “akhlak” merupakan tolok ukur untuk tinggi rendahnya atau mulia/hinanya keberadaan seseorang. Dengan demikian sangat beralasan jika Rasulullah Saw menentukan visi tersebut diatas.

Selanjutnya untuk mewujudkan visi, terlebih dahulu Rasulullah Saw merumuskan misi yakni langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai visi. Adapun misi Rasulullah Saw adalah “amar ma’ruf nahi mungkar”. Rasulullah Saw mengajak orang-orang untuk melakukan

kebaikan dan meninggalkan larangan. Metoda yang digunakan Rasulullah Saw pun sangat sederhana dan mudah ditiru karena sebelum Rasulullah Saw mengatakan dan atau melakukan sesuatu, terlebih dahulu beliau yang mempraktekkannya (dakwah bi al hal), jadi tidak sulit bagi orang lain untuk mencontohnya.

Melalui visi dan misi tersebut, Rasulullah Saw sukses mengantarkan masyarakatnya meraih posisi kemuliaan, sesuai dengan gelar kehormatan yang dianugerahkan Allah terhadap manusia yakni “sungguh kami telah muliakan anak cucu adam”. Keberhasilan yang di raih Rasulullah Saw, tentu karena beliau benar-benar memosisikan diri sebagai tauladan ummat. Dan ketauladanan Rasulullah Saw tergambar pada sikap dan tindak tanduk beliau sehari-hari serta kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan.

Pada penyelusan ini menampakkan suatu cerminan yang sangat jelas tentang kriteria dan gaya kepemimpinan Rasulullah SAW untuk selalu membimbing umatnya, karena beliau telah dikirimkan hikma untuk selalu membuktikan kepada umatnya jalan yang lurus dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-menerang seperti yang kita rasakan saat ini serta keiman dan pengetahuan.

Nabi Muhammad SAW telah menerima utusan dari Allah SWT, sebagai rahmat bukan hanya kepada manusia saja akan tetapi untuk seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, kasih sayang baginda kita Nabi Muhammad SAW bukanlah sekedar manusia saja melainkan seluruh

mahluk hidup di dunia. Di sisi lain pemimpin pun tidak mudah dirumuskan. Namun, dapat diartikan kepemimpinan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *leadership*. Kata *leader* itu muncul pada tahun 1300-an sedangkan *leadership* muncul pada tahun 1700-an.¹⁷

Jadi, Nabi Muhammad SAW telah di utuskan oleh Allah SWT untuk menyanyai seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, karna beliau telah diutus sebagai Rasul dan pemimpin bagi umatnya. Kepemimpinan (*Leadership*) Nabi Muhammad SAW berhasil mengajak atau mempengaruhi umatnya sehingga mengutarakan kualitas umat untuk menciptakan rasa kesaudaraan. Selanjutnya, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberi arahan dan bimbingan kepada para pengikutnya selalu melayani dan menghargai masukan sesama dalam kehidupan. Sudah dijelaskan didalam hadits yakni:

Artinya: “*Nabi Muhammad Saw. bersabda: Barangsiapa yang Allah Swt. serahkan kepadanya sebagian urusan orang muslim kemudian ia menutup diri dari melayani kebutuhan mereka dan keperluan mereka, maka Allah menutup diri darinya dan tidak melayani kebutuhannya, serta keperluannya.*” (HR. Abu Dawud).¹⁸

¹⁷ Veithzal Rival Dan Deddy Mulyadi, “*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*”, (Jakarta: Rajawali Press. 2012), hal. 6

¹⁸ Abū Dāwud Sulaymān ibn al-Asy‘ats ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syaddād ibn ‘Amr al-Azdī al-Sijistānī, Sunan Abī Dāwud, Muḥaqqiq: Muḥammad Muḥyi al-Dīn ‘Abd al-Ḥamīd, vol. III (Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyah, t.t), h. 135.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita lihat bahwa pada diri Nabi SAW, mengenai unsur seorang pemimpin yang sering disebut oleh beberapa ahli kepemimpinan. Dalam kesuksesan beliau saat menjadi pemimpin untuk diri sendiri, keluarga, organisasi, sosial, agama, beserta seluruh umatnya, pemimpin para Nabi dan Rasul-nya, serta pemimpin seluruh alam telah mewujudkan bangsa Arab khususnya manusia umumnya dari deretan kebodohan akibah dan syari'at ketuhanam. Kecerdasan, spiritualitas, serta kekutan dirinya bukan hanya diakuki oleh kalangan umat Islam saja, akan tetapi juga datang dari banyak ilmuwan Barat, Micheal H. Haer, yang mengatakan penempatan Nabi SAW pada urutan pertama di antara seratus tokoh yang paling mudah berkuasa dalam sejarah kehidupan umat manusia.¹⁹ Jadi, ada beberapa bentuk ideal saat kepemimpinan Rasulullah SAW adalah (*ledership by example*), kepemimpinan beliau dapat dipadu dari tiga faktor, sangat mutlak dibutuhkan oleh para calon pemimpin. Vision, value dan vitality.²⁰

VISION	VALUE	VITALITY
Mampu menjelaskan arah dan tujuan serta alasannya. Memiliki kemampuan untuk berpikir secara divergen (mencari alternatif) dan	Memimpin dengan cinta dan kasisayang terhadap umatnya. Mendorong orang lain dengan ketekadanan. Memimpin prinsip-	Memiliki daya dan kekuatan fitalitas atau energi yang sangat kuat, agar mampu mendorong orang lain, serta mempertahankan daya

¹⁹ Rachmat Ramadhana al-Banjari, "*Prophetic Leadership*", (Bandung: Diva Press, t.t.), h. 116.

²⁰Toto Tasmara, "*Membudayakan Etos Kerja Islami*", (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 103.

mengarikulasikan sesuatu yang bersifat. Abstrak menjadi jelas dan akurat (abstract thinking)	prinsip nilai (<i>integrity</i>).	tahan secara fisik maupun mental yang kuat.
--	-------------------------------------	---

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. dalam Pendidikan Sifat publik yang dimiliki Rasulullah merupakan faktor vision, value dan vitality yang bersinggungan dengan orang lain bentuk ideal kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai berikut:

a. Mulai dari Diri Sendiri

Menerjemahkan dari sifat nabi tersebut, dunia pendidikan memerlukan pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain dan menjadikan dirinya lebih baik. Mencontohkan dari diri sendiri akan memudahkan anggota melakukan sesuai contoh yang diberikan pimpinan. Pemimpin pendidikan dapat mempersiapkan diri untuk memberikan contoh yang dimulai dari dirinya sendiri untuk ditiru para anggotanya.

Menurut Al-Mubarakfuri, kepemimpinan Rasulullah SAW atas dari diri sendiri sebelum menyampaikan dakwah kepada umat, Rasulullah SAW terlebih dahulu melakukan sesuatu yang akan disampaikan tersebut.²¹ Dengan memulai dari diri sendiri memudahkan Nabi Muhammad SAW. dalam menyampaikan

²¹ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, ed. Ferry Irawan (Jakarta: Ummul Qura, 2011), h. 93.

dakwahnya yang akan di sampai kepada umatnya. Surat al-Ahzab ayat 21 menjelaskan tentang kepemimpinan atas diri sendiri yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”*.

Dari ayat diatas bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW atas dirinya sendiri dan selalu memberi keteladanan untuk memimpin umatnya, sehingga umatnya sangat mencatai dan menyayang Rasulullah SAW.

b. Memberikan Keteladanan

Transformasi sifat teladan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai hal, keteladanan pemimpin memberikan suntikan efektif yang dapat menumbuhkan pribadi-pribadi anggota yang baik. Ketika nabi mencontohkan tetap lemah lembut terhadap orang lain meskipun telah berbuat kesalahan, maka pemimpin pendidikan boleh lemah lembut kepada anggota jika mereka telah berbuat kesalahan walaupun sulit namun sebagai pemimpin pendidikan sudah seharusnya menjadi teladan untuk anggota. Namun, tidak berarti semua dilakukan dengan lemah lembut, harus ada ketegasan jika diperlukan. Melihat sifat nabi lain yang dapat dijadikan teladan adalah memiliki komitmen tinggi.

c. Komunikasi yang Efektif

Menerjemahkan dalam dunia pendidikan bahwa komunikasi ibarat jembatan penghubung yang mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Pemimpin sebagai puncak komunikasi harus dapat berbicara dengan melibatkan hati, perasaan, pikiran, dan tindakan nyata. Komunikasi yang melibatkan hati akan sampai pada anggota dengan baik. Perbincangan ringan, jelas, lancar dapat membantu tersampainya pesan dengan efektif. Komunikasi yang baik akan berpengaruh pada organisasi. Komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga sekolah. Visi, misi, tujuan dapat mengarahkan lembaga pendidikan dalam membawa lembaganya menuju lembaga yang baik. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi visi yang dibuat sehingga lembaganya terarah untuk mencapai tujuan yang dijadikan target. Komunikasi menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan sekolah yang bermutu. Tanpa adanya komunikasi, mustahil suatu lembaga dapat terorganisir dengan baik. Sifat jujur dan cerdas juga terdapat dalam pribadi Nabi Muhammad SAW dikarenakan untuk menumbuhkan kepercayaan anggota dibutuhkan komunikasi yang jujur.

d. Dekat dengan Umat Transformasi

Kedekatan dengan umat dalam dunia pendidikan bahwa pemimpin/kepala sekolah yang dekat dengan anggota akan

memudahkan pendekatannya kepada bawahan. Pemimpin pendidikan yang dekat dengan anggota dapat merekatkan pribadi mereka dan menumbuhkan komunikasi yang baik sehingga tidak timbul kecanggungan dalam komunikasi. Kedekatan pemimpin yang dicontohkan nabi dengan memperhatikan kebutuhan, mendengar keinginan dan keluhan, serta memperhatikan potensi mereka. Seperti dalam kepemimpinan transformasional bahwa memberikan perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan, dan masukan orang yang dipimpinnya merupakan perilaku kepemimpinan dengan mendekati diri pada karyawan (anggota) secara emosi, dengan adanya komunikasi akan menguatkan emosi antara pimpinan dan anggota. Bimbingan, arahan, kesediaan mendengarkan keluhan anggota dapat menguatkan hubungan emosional pemimpin dan bawahan serta meningkatkan kepercayaan kepada pemimpin. Kepemimpinan nabi juga sering mengutus seseorang untuk melakukan suatu hal. Misalnya dalam peperangan, beliau mendelegasikan beberapa sahabat untuk menjadi komandan dan membagi tugas dengan baik.

e. Selalu Bermusyawarah

Dalam memimpin nabi selalu menggunakan musyawarah sebagai alat untuk mengumpulkan pendapat dari para sahabat sehingga didapat keputusan yang terbaik. Transformasi sifat selalu bermusyawarah dalam pendidikan dapat diwujudkan pada setiap

pengambilan keputusan yang memerlukan tingkat dekat dengan kebenaran, karena musyawarah dapat mendekatkan seseorang pada kebenaran. Musyawarah menjadi faktor yang dapat mendorong pola kepemimpinan (kolektif) untuk menentukan pengambilan keputusan terbaik untuk pemecahan suatu masalah.²²

f. Memberikan Pujian (Motivasi)

Dalam kepemimpinan nabi memberikan pujian yang baik kepada sahabat-sahabatnya. Transformasi sifat memberikan pujian dalam pendidikan adalah dengan memberikan dukungan berupa pujian kepada anggota. Kepala sekolah memberikan pujian dan penghargaan setiap keberhasilan yang dilakukan anggota, namun tidak menyalahkan dengan keras jika anggota berbuat kesalahan. Pujian sekecil apapun dapat menentramkan hati dan memberikan motivasi untuk bekerja lebih baik. Dalam sekolah, biasanya pujian atau penghargaan diberikan melalui kompensasi, diberikan kepada yang telah berhasil melakukan suatu hal yang diperintah. Pujian bisa dilakukan dengan hal-hal kecil pula bahkan ketika berbincang-bincang dengan anggota. Kompensasi dapat berupa keuangan langsung seperti gaji, upah, bonus, hadiah dan komisi ataupun kompensasi non-keuangan berupa prestige.

²² Luthfi Noor Muntafi'ah, "Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand," *Jurnal Muslim Heritage* 3(2) (2018).

g. Mampu Menularkan dan Memengaruhi

Kepemimpinan nabi merupakan kepemimpinan yang berhasil, nabi mampu mengajak dan memengaruhi sedikit demi sedikit bangsa Arab untuk masuk Islam. Seperti Nabi Muhammad SAW. yang dengan sifat tabligh dan amanahnya mampu menularkan dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk masuk Islam dan taat pada perintah Allah serta Rasul-Nya. Menerjemahkan hal ini dalam pendidikan, bahwa seorang pemimpin/kepala sekolah harus dapat menularkan kebaikannya untuk organisasinya dan mempengaruhi anggota untuk bekerja mencurahkan segala kemampuan dan tenaga untuk keunggulan lembaganya. Tidak hanya menularkan, nabi juga membina sahabat menjadi kader binaan yang tangguh, maka dari itu dalam organisasi pendidikan sangat dibutuhkan pembinaan anggota tidak hanya dari segi ilmu namun meliputi berbagai hal. Kepala sekolah bertugas mempengaruhi civitas akademik untuk selalu berdedikasi tinggi dalam mengerjakan tugas yang diembankan kepada setiap individu. Mengutip dari penjelasan Abid Mohammady bahwa Kepala sekolah juga berperan sebagai educator kepada anggotanya, misalnya dengan mengikutsertakan dalam kegiatan workshop, penataran, atau pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja anggota.²³

²³ ZM Abid Mohammady, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi," *Jurnal Muslim Heritage* 2(2) (2017).

h. Memiliki Etika/Moral Transformasi sifat nabi yang beretika dalam pendidikan dapat diterapkan pada proses kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki etika dapat mengarahkan dan memberi contoh anggotanya dalam bersikap. Pendidikan yang baik adalah yang mengembangkan budaya religius dan beretika³³. Etika merupakan pedoman dalam bersikap dan berperilaku yang didalamnya berisi garis besar nilai moral dan norma yang mencerminkan masyarakat yang ilmiah, edukatif, kreatif, santun, dan bermanfaat. Sifat etika yang dimiliki yang selalu diselaraskan dengan ubudiyah menjadikan keseimbanganyang baik. Untuk menjalankan tugas dan jabatannya, seorang pemimpin lembaga yaitu kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan. Etika baik seorang pemimpin dapat menjadikan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah sukses dan dapat mensukseskan lembaga sekolahnya menuju tercapainya visi misi organisasi.

Rasulullah SAW, beliau adalah orang yang pertama kali menjunjung tinggi kualitas kemanusiaan sekaligus menjaga harkat dan martabat manusia serta tidak pernah mewujudkan keinginannya kepada orang lain. Bukti yang terkait dapat disimpulkan oleh Rifqi Muhammad Fatkhi melalui sejumlah riwayat hadits yang terkait.²⁴

²⁴ Rifqi Muhammad Fatkhi, "Interaksi Nabi Muhammad dengan Yahudi dan Kristen," *Refleksi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* XII, no. 3 (April, 2012): 248.

Salah satunya hadits yang dikatakan diatas sebagaimana *riwayat Abu Dawud* (275 H) dari *Abdullah ibn Abbas* (68 H), bahwa seorang perempuan yang tidak mempunyai anak, terus ia bersumpah jika suatu saat kemudian hari ia dikaruniai seorang anak, maka jadikan lah anaknya mengenui agama Yuhudi, sementara beberapa waktu kemudian datanlah para sahabat, lalu bertanya kepada Nabi SAW. Pertanyaan saya berkenaan dengan anak-anak dari saudara mereka yang masih beragama Yahudi, Nabi pun tediam saat itu, kemudian turun lah ayat *la ikraha fi al-din*, Q.S. (al-Baqarah: 256) lalu Nabi SAW menjawab pertanyaan itu: “biarkan keluarga kalian memilih, jika merekan memilih kalian, maka mereka termasuk (Islam). Jika mereka memilih tetap, maka mereka termasuk bagian dari mereka (Yahudi).²⁵

Bahwa beliau dapat menyakinkan bahwa pengikutnya kelak mau dengan suka rela untuk meneladani perintahnya, dengan demikian beliau adalah pemimpin yang tegas, tidak kesepakatan atas kebatilan yang selalu mendorong kebenaran dan kesuksesan, ketegasan beliau lah yang benar dan menegaskan kebatilan telah membayangkan dalam peristiwa sewaktu-waktu menolak untuk memberikan kekuasaan pemerintah pada dua orang *Kabilah Al-Asy'ari*, sebaliknya beliau memberikan jabatan.

Jadi, kepemimpinan Rasulullah SAW, membuktikan bahwa kepemimpinan yang telah di definisikan oleh para ahli tokoh yang

²⁵ Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, vol. III, h. 92.

mencangkup dalam kepribadian Nabi Muhammad SAW. Bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pemimpin yang sangat penting dan mempengaruhi oleh umat manusia dan makhluk yang ada di dunia.

Gaya dan kriteria saat memimpin manusia. Pemimpin yang berjaya selayaknya mempunyai beberapa kriteria. Kriteria yang kaitan pada perspektif dalam ancaman selalu digunakan seperti sifat, kepribadiannya, disiplin, bakat dan sifat kewenangan yang dimiliki seorang pemimpin.

Deddy Mulyadi menyebutkan bahwa pemimpin mempunyai sifat watak atau akhlak, kekuatan dan energi fisik, kecerdasan dan kebijaksanaan dalam berkerja, langsung menerima tanggung jawab dalam mengerjakan kewajiban, mempunyai keinginan umatnya serta disiplin dalam ikatan dengan orang lain, namun keinginan itu untuk berpestasi, namun harus memotivasi dan memberi semangat, selalu yakin, maka pengaruh, bisa penyesuaian atau memiliki fleksibilitas (kekuatan).

Kepemimpinan Rasulullah SAW, dalam memimpin umatnya. Beliau selalu membawa-bawa dalam bentuk persiapan, yang memberi motivasi, berorganisasi, perencanaan, pengarahan operasi, dan kekuatan sehingga segala sesuatunya tidak lepas Kendari, cara kepemimpinan Rasulullah SAW, beliau menggunakan sifat kepemimpinan, (*shiddip, tabligh, amanah dan fathnah*).

5. Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW sebelum di tugaskan menjadi Rasul, beliau melaksanakan pendidikan Islam kepada umatnya karena beliau telah didik Allah SWT melalui malaikat Jibril untuk menjalankan tugas secara istimewa. Mulai kepandaian, pengetahuan serta berperan dalam aktivitas penduduk lingkungannya, saat Muhammad SAW sebagai murid yang telah diajar malaikat Jibril yang telah di utaskan Allah SWT. Muhammad SAW mulai melaksanakan pendidikan sebagai murid, untuk menerima materi pelajaran dari Allah SWT, lalu memberi keyakinan bagi Muhammad SAW sebagai Rasulullah SAW utusan untuk menjadi pendidik kepada umatnya.²⁶

Ahmad M. Seafuddin mengutakan maka untuk dapat menekuni misi Muhammad SAW sebagai pendidik dan rahmat bagi sekalian alam, harus menolah ke belakang, mempelajari sejarah keadaan masyarakat manusia menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW, sehingga jelas wujud kebenarannya rahmat itu. Oleh karna itu perlu mengungkapkan sejarah yang berdumberkan Al-Qur'an, beserta tafsirnya, keterangan-keterangan dari hadist Nabi, atsar sahabat, kitab-kitab dan buku-buku yang disusun oleh para ahli sejarah.²⁷

Turunnya wahyu pertama dapat pertanda bahwa Muhammad bin Abdullah telah resmi menjadi Rasul membawa *risalah-risalah ilahi* yang

²⁶Sri Rahnaningsih, Dayunn Riadi, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Curup: LP2 STAIN, 2013), h. 30

²⁷Ahmad M. Seafuddin, "*Desekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*", (Bandung; Mizan, 1998), h.166

akan membawa manusia ke jalan kecerdasan dan kesempunaan. Muhammad SAW mulai mendapatkan pendapat mandat atau tanggungjawab untuk memberikan amanah yang telah diberikan kepadanya yaitu menyiarkan ajaran Islam dan memberikan pendidikan kepada umatnya. Sebagai pendidik, Rasulullah SAW merupakan pendidik yang pertama dan paling utama dalam dunia Islam. Proses tranformasi ilmu pengetahuan, internalisasi mengenai nilai-nilai spriritualisme dan bimbingan biasa dalam mengembangkan pendidikan berada di garis depan agar bisa mewujudkan pendidikan profesional berdasarkan ruah ideal, karena hakekat diutusnya Rasulullah SAW ke muka bumi ini adalah sebagai *uswat al hasanah dannrajmat lil'alam*.²⁸

Pada zaman Rasulullah SAW, pendidikan Islam di laksanakan pada dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode di Makkah yaitu sebagai tingkat awal penguatan pendidikan Islam yang berpusat di kota Makkah, kedua periode Madinah sebagai tingkat selanjutan dalam pembinaan pendidikan Islam sekaligus sebagai pusat untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan Islam pada kedua periode tersebut ddiuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Pada penerapan pendidikan Islam di periode Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW, mulai diutuskan sebagai Rasul, yaitu melakukan pendidikan Islam tentang umatnya, karena Allah SWT telah mendidik

²⁸Sri Rahnaningsih, Dayunn Riadi, "*Sejarah Pendidikan Islam*",(Curup: LP2 STAIN, 2013), h. 33

dan mempersiapkan untuk kewajiban tersebut secara sempurna dan benar, di landasi melalui kepandaian, pengenalan secara peranya dalam kehidupan masyarakat maupun lingkungannya.²⁹ Rasulullah SAW selalu berusaha melaksanakan penyesuaian diri dengan bersosial yang baik dan bisa mengkondisikan keadaan.

Rasulullah SAW, bisa mendapatkan Mutiara-mutiara Ibrahim yang sudah lama tergelam dalam lumpur budaya masyarakat. Maka tradisi ini ada dalam masyarakat di kehidupan sosial merupakan warisan Ibrahim adalah tradisi bersholawat agar selalu mengakrabkan diri kepada Tuhan, agar selalu berdo'a dan memintak serta mengharapkan rizki dan wawasan. Nabi Muhammad SAW, sering melaksanakan sholawat untuk meraih arahan dan berdasarkan dari Tuhan. Adapun tempat bersholawat Rasulullah SAW adalah di Gua Hira disinilah ia menraih arahan berdasarkan dari Allah SWT, ditandai turunya Q.S. Al-Alaq/96: ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nam Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dai segumpalan darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan perantara Qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya.*³⁰

²⁹Ibid., h. 34

³⁰ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Mujamma., al-Malik Fahd Li Thiba'at alMushhaf al-Syarif Madinah al-Munawwarah Kerajaan Arab Saudi, 1418 H), h. 1079

Penjelasan, ayat-ayat di atas telah memberikan ajara kepada Nabi Muhammad SAW berkenaan apa yang wajib kita buat baik atas dirinya walaupun terhadap umatnya. Dari ayat-ayat inilah yang membagi ajaran pertama agar Rasulullah SAW, memberi keterangan atau pengajaran kepada umatnya. Di seriap beliau menerima wahyu dari Allah SWT, beliau langsung menyampaikan kepada umatnya dengan penjelasan dan contoh mengenai wahyu yang telah diterima beliau. Pada saat inilah awal berlangsung pendidikan Islam, Rasulullah SAW. Mengimplementasikan pendidikan Islam di Makkah secara bertahap-tahapan, pantas dengan tingkatan dakwah yang dilakukan sebelumnya.

2. Pelaksanan dalam pendidikan Islam di Madinah pada periode pendidikan Rasulullah SAW di Madinah selama 10 tahun adalah perkembangan dari pendidikan di terima pada saat periode Makkah. Jadi, pada periode Makkah pendidikan Rasulullah SAW selalu mendasarkan diri dalam penanaman *aqidah* yang berkaitan denganya, pada periode ini Madinah merupakan perbaikan sistem pendidikan yaitu menegakan pendidikan fokus pada pendidikan sosial dan politik (dalam arti yang sangat luas).³¹

Dalam hal ini, secara pendidikan Rasulullah SAW pada saat periode Madinah adalah pendidikan sosok kader dalam Islam untuk mengahkan dan memberi sudut pandang kemanusiaan dalam memperjuangkan serta menjaga kesejahteraan dunia. Di periode

³¹ Zuhairini, et al, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Ditjen Binbaga Islam Depag RI 1986), h. 33

Madinah untuk pendidikan Rasulullah SAW dalam bidang yang dibutuhkan agar membentuk kemajuan yang baru di dunia berdasarkan wahyu dari Allah SWT. Wahyu tersebut secara berurutan turun selama dalam periode Madinah, kebijakan Nabi Muhammad SAW, dalam mengajari Al-Qur'an adalah untuk mengutarakan pengikutnya umat Islam untuk mengingat, menulis ayat-ayat Al-Qur'an salah satu ajaran dari Nabi Muhammad SAW, sangat sering sekali mengadakan secara berulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an yaitu dalam Shalat, pidato atau cerama dalam pembelajaran dan lain-lain kesempatan untuk belajar.

Rasulullah SAW, hijrah ke Madinah pada hari senin pada tahun 622 M. ada dua aktifitas yang sangat penting yang dilakukan beliau selama tiba di Madinah untuk mendirikan Masjid dan pembangunan kota Madinah. Dalam melaksanakan perjalanan ke Madinah Rasulullah SAW singgah di bani Al-Najjar pada hari Jum'at tanggal 12 Rabiul Awal I Hijriah yang bertepatan dengan tanggal 27 Desember 622 M.³²

Dengan begitu, semua aktivitas yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW Bersama umat Islam pada masa itu, untuk melaksanakan pendidikan sosial dan politik, yang selalu berada dalam pimpinan dan ajaran dari wahyu-wahyu, selama prosedur pendidikan di

³² Sri Rahnaningsih, Dayunn Riadi, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Curup: LP2 STAIN, 2013), h. 45

Madinah, mengenai banyak hal yang sering dilaksanakan baginda kita Rasulullah SAW, yaitu:

1. Adapun karya pertama kali Nabi Muhammad SAW selama di Madinah ialah mewujudkan dasar yang sangat kuat mengenai kehidupan dalam Islam. Salah satunya Masjid sebagai induk kegiatan beribadah dan memberi pelajaran agama Islam yang telah didirikan. Di Masjid inilah Nabi selalu mengajarkan dan mengutarakan dasar-dasar ajaran Islam. Yang artinya, pendidikan Islam di Madinah, dalam sistem pembelajaran yang pertama berlangsung di Masjid.
2. Rasulullah SAW mempersatukan kaum Muhajirien dan kaum Ansar, agar Nabi membentuk satu persatuan, yaitu mengelompokkan golongan kaya dengan golongan miskin atas dasar dari agama.
3. Dalam pembuatan sertifikat soladaritas dengan kelompok penduduk yang ada di Madinah non muslim yaitu ada kaum Yahudi dan kaum Nasrani supaya tidak saling mengganggu, agar hidup rukun dan bekerja sama menegakkan kota Madinah untuk selalu bersatu. Inilah yang sering disebut warisan atau piagam Madinah agar terus menjadi bentuk dasar yang diputuskannya, “keseriusan hidup antara pengikut beragama atau terebukaan antara pengikut Islam dan pengikut non Islam di Madinah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat saya simpulkan bahwa:

1. Analisis kepemimpinan (*leadership*) mempunyai kualitas yang khas dari meningkatkan serta pencapaian tujuan suatu organisasi. Ada nilai ideal di perjuangkan mengenai kepemimpinan Islam dalam organisasi. Maka nilai tersebut bisa menjadikan pijakan dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah arti dari kata "*leadership*" yang pada awalnya berasal dari kata "*leader*" artinya pemimpin. Pemimpin adalah seorang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatan, secara etimologi Adapun istilah dari kepemimpinan yakni berasal dari kata "pimpin" artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin melahirkan kata kerja "pemimpin" yang artinya membimbing dan menuntun.

Istilah kepemimpinan profetik adalah suatu keniscayaan untuk menjadi petunjuk bagi insan-insan dalam melakukan amanahnya sebagai *khalifah*. Jadi, sudah sepantasnya bagi setiap pribadi muslim mengenai kepemimpinan termasuk kepemimpinan dalam pendidikan, di lakukan dengan cara kepemimpinan yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW.

2. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan ketauladanan *akhlakunal-karimah*. Serta mempengaruhi dan mengajak orang lain. Kepemimpinannya, Nabi Muhammad SAW lebih mengedepankan

ketauladanan dan *akhlakunal-karimah*. Dalam mempengaruhi dan mengajak orang lain, seraya melakukannya dengan sikap dan hati yang tulus, sebagaimana juga dipraktikkan oleh nabi-nabi sebelumnya. Sifat kenabian yang terangkum dalam empat sifat yaitu; *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*, senantiasa selalu menjadi pegangan dalam memimpin umatnya. Melalui empat sifat dasar kepemimpinannya itu, amanat misi kenabian para nabi dalam berdakwah dan membangun. Lembaga pendidikan juga terdapat seorang pemimpin yang menjadi penggerak berjalannya suatu lembaga. Maju tidaknya tergantung dengan pemimpin yang menjalankan organisasi harus mempunyai faktor kepemimpinan memegang peran penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai sukses atau tidak suksesnya tujuan yang telah di tentukan kualitas kepemimpinan.

3. Nabi Muhammad SAW Menuju Pribadi Pemimpin

- a. Menjadi yatim piatu
- b. Mengembala kambing
- c. Berdagang membentuk karakter pemimpin
- d. Karakter Pemimpin yang Sosok Pemersatu dan Penyayang
- e. Kegelisahan Nabi Muhammad SAW ke Pintu Gerbang Menuju Kepemimpinan.

Rasulullah SAW merupan sosok pemimpin yang di sayangi dan dicintai umatnya. Karena kepemimpinan Rasulullah SAW bukan hanya di bidang religiutas sebagai seorang Rasulullah SAW, namun akan tetapi,

sebagai pembawak *ar rasalatul-kamilah* untuk seluruh makhluk yang ada di dunia, baik sebagai Rasul dan kepala Negara.

4. Perkembangan pendidikan Islam pada masa Rasulullah

Pada masa itu Rasulullah SAW, dalam melaksanakan pendidikan Islam pada dua periode yakni periode pertama di Makkah dan periode kedua di Madinah. Periode pendidikan Islam di Makkah yaitu sebagai awal dalam memberi pelajaran pendidikan Islam di kota Makkah, periode kedua di kota Madinah sebagai tempat kelanjutan dalam memberi pelajaran pendidikan Islam. Dari dua periode tersebut dapat kita uraikan secara singkat sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pendidikan Islam di Makkah
- 2) Pelaksanaan pendidikan Islam di Madinah

Dalam hal ini mengenai tujuan pendidikan Islam Rasulullah SAW pada periode pertama di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW mulai tugasnya sebagai Rasul, beliau melaksanakan pendidikan Islam kepada umatnya, Allah SWT telah mendidik dan mempersiapkan tugasnya secara sempurna dan benar untuk menyampaikan pendidikan Islam pada Umat atau masyarakat. Kedua pendidikan Islam Rasulullah SAW pada periode di Madinah adalah mengenai pendidikan pribadi kader Islam yang telah dibina dalam aspek-aspek kemanusiaan agar bisa mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Di periode Madinah inilah pendidikan Rasulullah SAW dalam mengembangkan peradaban baru di dunia yang berdasarkan pada wahyu. Rasulullah SAW mengambil kebijakan dalam

mempelajari Al-Qur'an untuk mengingat dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. pendidikan Islam yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya proses dalam pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW yakni, di Rumah, Masjid dan Kuttab.

Tujuan pendidikan Islam merupakan penghabluran nilai ideal dalam Islam untuk mewujudkan kepribadian peserta didik agar dapat dipahami bahwa pendidikan dapat berjalan dengan baik maka dirumuskan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

pendidikan Islam yang dimaksud adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan. Di zaman Rasulullah SAW, tempat berlangsungnya pendidikan Islam di Rumah, Masjid, Kuttab.

B. Saran

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada praktisi kepemimpinan dan pendidikan mengenai beberapa hal yang belum bisa dilakukan antara lain:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan saat ini agar lebih bisa menerapkan contoh-contoh sifat kepemimpinan Rasulullah SAW *shiddiq* (benar), *tablgh* (penyampaian), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathnah* (cerdas dan bijaksana) yang telah di jelaskan dalam skripsi ini.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah saat bahasa Nabi Muhammad SAW belum bisa dipahami dari segi (*shighat*), keindahan uslubnya atau mendefinisikan bahasa Nabi Muhammad SAW, ketika berada di periode Makkah dan

Madinah. Padahal sangat lah besar riwayat yang berbentuk *wiwayah bi al-ma'na* karena dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

3. Orang Tua

Harus mampu mendidik anak-anak mengenai pendidikan Islam dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap anaknya karena bukan hanya sebatas melahirkan akan tetapi juga wajib mengekolahkan, supaya anak banyak mengerti hal-hal yang positif mengenai dunia kepemimpinan dan pendidikan Islam yang telah tertera dalam Al-Qur'an.

4. Saya memberi saran agar kejadian tersebut dapat ditelusuri lagi, bagi penelitian berikutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih sempurna dari peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulayman ibn al-Asy'ats ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syaddad ibn 'Amr al-Azdi al-Sijistani, Sunan Abu Dawud, Muḥaqqiq: Muḥammad Muḥyi al-Din 'Abd al-Ḥamid, vol. III (Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyah, t.t).
- Ahmadi. "*ilmu pendidikan islam" al ijihad fi al-islam*", al-fikr: jurnal pendidikan islam 5, no.2 (2019).
- Akmansyah, Muhammad, "*Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*", Ijtima'iyya; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 8, No.2, (2015).
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana, "*Prophetic Leadership*", (Bandung: Diva Press, t.t.).
- Antonio, Muhammad Syafi'I (Nio Gwan Chung). "*Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*", (Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre.2008).
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Azra, Azyumardi. "*Pendidikan Islam*". (Jakarta: Prenadamdia Grou.2012).
- Baharun, Hasan. "*Pengembangan Media Belajar Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*". (Candekia: Jurnalof Education And Society 14. No.2 2016).
- Bintang, Anggi Sri, Et Al, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai*, Karangan: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Social-Humaniora 3, No. 2 (2020).
- Burhanudin, *Analisis Administrasi, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Chalik, Chaerudji, Abdul. "*Ulum Al-Quran*". (Jakarta: Diadit Media. 2007).
- Davis, B. "*The Essentials of School Leadership*". (Singapore: SAGE Publication Asia-Pacific Pte Ltd. 2009).
- Dayunn Riadi, Sri Rahnaningsih, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Curup: LP2 STAIN, 2013).

- Deddy Mulyadi, Veithzal Rival, *“Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi”*, (Jakarta: Rajawali Press. 2012).
- Departemen Agama RI. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*. (Mujamma,, al-Malik Fahd Li Thiba“at alMushhaf al-Syarif Madinah al-Munawwarah Kerajaan Arab Saudi, 1418 H).
- Departemen Agama RI., *“AL-Qur’an dan Tafsinya”*, Jilid VII., Cet. III, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Dapartemen Agama. 2009).
- Derajat, Zakiah, dkk, *“Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).
- El-Fandy, Muhammad Jamaludin, *“Al-Qur’an Tentang Alam Semesta”*, (Jakarta: Amzah, 2001).
- Fatkhi, Rifqi Muhammad, “Interaksi Nabi Muhammad dengan Yahudi dan Kristen,” *Refleksi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin XII*, no. 3 (April, 2012).
- Fauzi, Imron. *“Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah”*. (Ar Ruzz Media : 2012)
- Fithri *“Jenis Penelitian”*. (On-Line), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com> (5 Agustus 2017)
- H. Somad, bdul. *“Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw”*. (Jakarta: Mutiara Media. 2019).
- Hamalik, Oemar. *“Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum”*. (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007).
- Hamzah, Amir. *“Metode Penelitian Kepustakaan”*. (Semedang: Lestarasi Nusantara Abadi. 2019).
- HR. Anas bin Malik dengan no. 1515 bab Jami al-salam, Shahih Al-Bukhari no. 64 bab man qa’ada haitsu yantahi bihi al-majlis dan Shahih Muslim no. 4042 bab man ata masjidan fawajada. 18
- Hurin’in, *“Bahasa Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw”*. Program Studi Tafsir-Hadits, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2014
- Imam, Syefe’I, *Pondok Pesanteren, “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No1 (2017).

- Ismail, Faisal, *“Islam Idealitas Ilahiyyah Dan Realitas Insanyyah”* (Yogyakarta: Tiara Wacana Group, 1999).
- J. Lexi, Moleong. *“Metodelogi Pendidikan Kualitatif”*. (Bangung: Remaja Rosdakaarya. 1996).
- Jhon M. Echols dkk, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997).
- Karolina, Asri, *“Perdandingan Ibstitusi Pendidikan Yang Berkembang Di Abad Klasik Dengan Intitusi Pendidikan Islam Yang Berkembang Di Indonesia”*, *Tadrib Jurnal* 1, No. 1 (2015).
- Kusumawati, Zaidah, Dkk,” *Ensiklopendi Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin*”. (Jakrta : Lentari Abadi, 2011).
- Kusumawati, Zaidah. dkk. *“Ensiklopendi Nabi Muhammad Saw Sebagai Pemimpin”*. (Jakrta : Lentari Abadi. 2011).
- Maktumah, dkk. *“Prophetic Leadership dan Impkementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam”*. *Jurnal pendidikan islam isdonesia*, Universitas Ibrahimy 2020
- Maktumah, luluk, and Mijhaji, *Prophetic Leadership dan Impkementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*”. *Jurnal pendidikan islam isdonesia*, Universitas Ibrahimy 2020
- Malayu S.P, Hasibuan. *“Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. CV Haji Masangung”*. (Jakarta: 1996).
- Muhaimin, *“Wacana Pengembangan Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: PSAPM dan Pustaka Pelajar 2004).
- Muhamad Basyrul, Miftahuuddin, Mohamad Dan Muvid, *“Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajaf”*, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, No. 1(2020).
- Muhammad, Roqib, *“Ilmu Pendidikan Isalam, Pengembangan Pendidikan Integratif Disekolah, Keluarga, Dan Masyarakat,”* (Yogyakarta: Lkis, 2009).
- Muzayyin Arifin, *“Ilmu Oendidikan Islam-Tujuan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner“*,(Jakarta: Bumi Aksara. 2011).

- Nasukah, binti, roni harsoyo and endah winarti, “*Intenalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan islam*”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pscasarhjana. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNNIPDU) Jombang Indonesia 2020
- Nawawi, Hadari. “*Kepemimpinan Menurut Islam*”. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993).
- Noviyanty, Enny, “*Metode Dalam Pendidikan Islam, (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali Dan Abdurrahman Al- Nahlawi)*”, Doctoral Dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Nurrohman, Mia Roswantika, Akhmad Syahid, “*Tujuan Pendidikan Perpektif A-Qur’an Dan Pendidika Barat*”, *Attractive: Innovativeeducation Journal* 2, No. 2 (2020).
- Pringgodigdo. “*Ensiklopedi Umum*”. (Yogyakarta: Kanisius. 1993).
- Pulungan, J. Suryuti, “*Fiqh Siyasah Ajaran Dan Pemikiran*”, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Cet III, 1997).
- Ramayulis. “*Filsafat pendidikan: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*”. (Jakarat: Kalam mulia. 2009).
- Sagala Syaiful. “*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Madrasah*”. (Bandung: alfabeta. 2009).
- Sakdiah. “*karakteristik Kepemimpinan dalam Isalam*”, (kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33,
- Sakdiah. “*Manajemen Oraganisasi Islam Suatu Pengantar*”. (Banda Aceh. Dakwah Ar-Raniry Press. 2015).
- Seafuddin, Ahmad M, “*Desekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*”, (Bandung; Mizan, 1998).
- Shafiyurrahman Al-Mabarakfuri, Syaikh “*Sirah Nabawiyah*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kusar, 1997)
- Somad, H. Abdul, “*Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw*”, (Jakarta: Mutiara Media, 2019).

- Sustisno Edy. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. (Jakarta: Kencana. 2017).
- Syalabi Ahmad. *“Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah, alih bahasa Muchtar Jahya dan M. Sanusi Latif, Sejarah Pendidikan Islam”*. (Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang. 1973).
- Tambunan, Toman Sony, *“Pemimpin Dan Kepemimpinan”*, (Yogyakarta: Ghana Ilmu, 2015).
- Tambunan, Toman, Sinny, *“Pemimpin Dan Kepemimpinan”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015).
- Tasmara, Toto, *“Membudayakan Etos Kerja Islami”*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Taufiqerrochman, Achmad. *“Kepemimpinan Maritim”*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019).
- Toto, Tasmara, *“Spiritual Centered Leadership,”* (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Tyas, Nashria Rahayung, *“Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw”*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pscasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2019
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*
- Wahyuni, Sri. *“Character Building Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam”*, Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah : Media Kajian Al-Qur’an dan Hadist Multu Perspektif, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe 2021
- Wahyuni, Sri. *“Kamus besar bahasa indonesia”*. (Jakarta, Pustaka Phoenix. 2007).
- Wuradji. *“The Education Leadership”*. (Yogyakarta: Gama Media. 2009).
- Yunus, Muhammad. *“Sejarah Pendidikan Islam”*. (Cet. VI, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990).
- Zuhairini, et al. *“Sejarah Pendidikan Islam, (Ditjen Binbaga Islam Depag RI 1986)*.
Nashria Rahayung Tyas, *“Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw”*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pscasarjana. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2019
- ZM Mohammady Abid, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi,”* Jurnal Muslim Heritage 2(2) (2017).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kodak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor 479 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
 - b. Bahwa sauda:ra yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 00-7 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Permerhatikan**
1. Surat Rekomendasi Ketua Prodi MPI Nomor B.91/FT.5/PP.00/9/11/2021
 2. Benta Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 November 2021

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan**
- Pertama**
1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd I 19711211 199903 1 004
 2. Dr. Irwan Fathuroman, M.Pd 19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

NAMA Dinatus Sahra
NIM 18561026

JUDUL SKRIPSI Analisis Tentang Leadership Rasulullah Saw Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam

- Kedua** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Keempat** Kepada masing-masing pembimbing diben honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kesama** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 26 November 2021

Dekan



Revisi
 Rektor
 Bendahara IAIN Curup,
 Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerjasama
 Mahasiswa yang bersangkutan.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dinetus Sahra
 NIM : 18541026
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Rahmad Hidayat M.Ag M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Iwan Fathurrahman M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Tentang Leadership Rasulullah Saw dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Islam

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dinetus Sahra
 NIM : 18541026
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Rahmad Hidayat M.Ag M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Iwan Fathurrahman M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Tentang Kepertip Rasulullah Saw dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Rahmad Hidayat M. Ag M.Pd
 NIP. 19711211 199905 1 004

Pembimbing II

Dr. Iwan Fathurrahman M.Pd
 NIP. 19640826 200912 1 008



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/11/2021	Pembahan paper		
2	28/11/2021	all bab i - ii		
3		Pembahan Bab i - V		
4	14/12/2021	all ujian		
5		all ujian		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/12/2021	Tambah materi		
2	3/01/2022	Soal soal di tujuan pendidikan, hal bab i dan ii, Penelitian relevan metode penerap dan depar. puskam.		
3	10/01/2022	fungsi materi di bab II, analisis tentang Perawatan pada Pulu, Keperawatan & Keperawatan		
4	19/01/2022	Perbaiki Kajian Pustaka		
5	21/01/2022	Tesla bakan Perbaiki Metode Pustaka		
6	24/01/2022	Tambah ke Pustaka		
7	01/02/2022	Perbaiki tes dan Bab		
8	08/02/2022	All Ujian Mengajar		



Bimbingan dengan Pembimbing I
Dr. Rahmad Hidayat. M.Ag.M.Pd



Bimbingan dengan Pembimbing II
Dr. Irwan Fathurruchman. M.Pd

RIWAYAT PENULIS



Dinatus Sahra adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua. Ibu (Harmiana) dan Ayah (Imran). Penulis dilahirkan di desa Terusan Kec. Karang Jaya, Kab, Muratara, pada tanggal 26 Agustus 2000. Penulis mulai menempuh pendidikan dimulai dari SD N 01 Terusan Kec. Karang Jaya, Kab, Muratara, (Lulus Tahun 2012). Melanjutkan ke SMP N Karang Jaya, Kec. Karang Jaya, Kab, Muratara, (Lulus Tahun 2015). Dan lanjut ke SMK N 01 Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, (Tahun Lulus 2018). Dan lanjut pendidikan ke IAIN Curup, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah difakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis juga mengikuti organisasi Lembaga dakwah kampus (LDK). Dengan doa, ketekunan, motivasi dan sangat yang kuat serta berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Tentang Leadership Rasulullah SAW dalam Pendidikan Islam”**.